

LAPORAN PENELITIAN MADYA

**PENDIDIKAN ETIKA UNTUK ANAK JALANAN
DI KOTA MADIUN**



**Dra. Mamik Sumarmi, M.Si
Drs. Sulistiyono, M.Pd**

**UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH SURABAYA
UNIVERSITAS TERBUKA
2012**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MADYA**

- | | |
|------------------------------|---|
| 1. a. Judul Penelitian | PENDIDIKAN ETIKA UNTUK ANAK JALANAN
DI KOTA MADIUN |
| b. Bidang Penelitian | Penelitian Keilmuan |
| 2. Peneliti Utama | |
| a. Nama Lengkap | Mamik Sumarmi, Dra., M.Si. |
| b. NIP | 19520228 197603 2 002 |
| c. Pangkat,
Golongan | Penata, III/c |
| d. Jabatan Akademik | Lektor |
| e. Unit Kerja | Universitas Terbuka |
| f. Fakultas | FKIP |
| 2. Anggota Tim Peneliti | |
| a. Jumlah Anggota | 1 (satu) orang |
| b. Nama Anggota | Sulistiyono, Drs., M.Pd |
| 4. Lokasi Penelitian | Kota Madiun |
| 5. Lama Penelitian | 6 bulan (mulai bulan Februari s.d Juli 2012) |
| 6. Biaya yang
diperlukan: | Rp 20.000.000,-(dua puluh juta rupiah) |
| 7. Sumber Biaya | LPPM Universitas Terbuka |



Mengetahui,
Kepala UPBJJ-UT Surabaya,

Rusijono
NIP 19610211198601 1 001

Mengetahui,
Ketua LPPM-UT

Dewi Artati Padmo Putri
NIP 196107241987102001

Surabaya, 23 Desember 2012
Ketua Peneliti,

Mamik Sumarmi
NIP 19520228197603 2 002

Mengetahui,
Kepala PAU-PPI/PUSLITGASIS

Endang Nungraheni
NIP 19570422 198503 2 001

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **"Pendidikan Etika Untuk Anak Jalanan di Kota Madiun"** Adapun masalahnya adalah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan banyaknya anak jalanan di Kota Madiun dan bagaimanakah bentuk penanganan anak jalanan melalui pendidikan etika.

Tujuan Penelitian ini untuk menginventarisasi faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya anak jalanan di Kota Madiun dan mendeskripsikan bentuk penanganan anak jalanan melalui pendidikan etika, dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif melalui survai, pengisian angket dan wawancara untuk memperoleh informasi lebih lengkap tentang diri anak jalanan. Peneliti berkoordinasi dengan Dinas Sosial dan satpol PP Kota Madiun agar penelitian ini membuahkan hasil yang baik.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa jumlah pengamen yang tercatat sebanyak 24 anak, hanya 16 anak yang dapat dihubungi dan masih berdomisili di Kota Madiun. Sebagian besar hasil mengamen diperlukan untuk keperluan sendiri, untuk main playsteson, beli rokok, minum-minuman keras bersama temannya dan untuk jajan. Rata-rata memperoleh Rp.20.000, per hari. Orang tua mereka dari kalangan tidak mampu, dan berpendidikan rendah. Ada yang pengamen di daerah lain (Magetan) ada yang bekerja sebagai kuli, serabutan, dan tukang becak. Beberapa anak jalanan sekarang bekerja sebagai tukang parkir, kuli bangunan, kerja di persewaan terop, tetapi ada beberapa yang masih mengamen di kampung-kampung dan di Bus jurusan Surabaya Yogyakarta. Oleh sebab itu faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya anak jalanan disebabkan kondisi ekonomi dan pendidikan yang rendah

Pada waktu Anjal dikumpulkan oleh peneliti, diberi pengarahan oleh petugas Satpol PP Kota Madiun yang intinya anjal tidak boleh mengamen di perempatan jalan dengan cara mengadakan razia. Sedangkan petugas Dinas Sosial memberi pengarahan bahwa anjal akan diberi pelatihan keterampilan dan mencatatnya sesuai minatnya, misalnya otomotif, tata boga dan sablon.

Penanganan Anak jalanan yang tercatat tahun 2011 melalui Pendidikan Etika di Kota Madiun selama ini belum pernah dilakukan. Untuk itu pada waktu Anjal tersebut berkumpul, peneliti memberi wawasan sedikit antara lain tentang etika menjaga kesehatan, etika berangkat ngamen, etika waktu jalan, etika waktu di tempat ngamen, dan etika yang berkaitan dengan agama, dalam hal ini menanamkan kepercayaan bahwa kita harus bersyukur atas nikmat yang diberikan kepada kita dan menghindari hal-hal yang dilarang misalnya mencuri, menyakiti orang lain, berkelahi dan lain-lain..

Kata Kunci: Anjal, Etika.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmatnya, sehingga laporan penelitian yang berjudul *Pendidikan Etika untuk Anak Jalanan di Kota Madiun* dapat terselesaikan sesuai dengan dijadwalkan. Peneliti menyadari hal tersebut karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ketua LPPM, yang telah meloloskan dari seleksi proposal yang diajukan.
2. Dr. Ice Sunarsih, M.Pd dan Drs. Syaiful Munir, M.Si selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dalam penelitian ini.
3. Kepala UPBJJ-UT Surabaya yang memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian Laporan Penelitian.
4. Dinas Sosial Kota Madiun yang telah memberikan data Anjal untuk diteliti.
5. Dinas Satpol PP Kota Madiun yang telah membantu memberikan informasi tentang proses pencatatan Anjal.

Semoga segala bantuan yang bapak dan ibu berikan akan menjadi simpanan amal dan selalu menjadi jalan turunnya rahmat dari Allah Swt. dan semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat pada pembaca.

Surabaya, Desember 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR BAGAN	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional.....	6
BAB II; TINJAUAN PUSTAKA	
A. Anak Jalanan.....	7
B. Pendidikan Etika.....	8
1. Pengertian Etika.....	8
2. Pentingnya Pendidikan Etika.....	9
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	13
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	15
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	15
D. Tehnik Analisa Data.....	17
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	18
B. Pembahasan.....	47
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Tabel 1: Jumlah Penduduk Kota Madiun.....	19
2.	Tabel 2: Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio dari TK sd SLTA Tahun 2010	20
3.	Tabel 3 : Nama-nama Anjal di Kota Madiun th. 2011.....	21
4.	Tabel 4 : Nama-nama Anjal yang Berdomisili di Kota Madiun 2012	22
5.	Tabel 5 : Status Penidikan Anjal 2011.....	40
6.	Tabel 6 : Penghasilan Rata-rata per hari Anjal 2011.....	41
7.	Tabel 7 : Pekerjaan Orangtua Anjal 2011.....	42
8.	Tabel 8 : Nama Anjal dan Keterampilan yang diminati.....	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Gambar 1 : Peta Kota Madiun.....	18
2. Gambar 2 : Bp Tono dari Satpol PP memberi Pengarahan.....	45
3. Gambar 3 : Bp. Eko dan Bp Agus dari Dinas Sosial memberi pengarahan.....	46

BAGAN

Nomor	Halaman
Bagan 1 : Alur mengumpulkan Anjal.....	14
Bagan 2 : Tehnik Pengumpulan Data.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak, sering kali dipersepsikan sebagai manusia yang masih berada pada tahap perkembangan sehingga belum dapat dikatakan sebagai manusia yang utuh. Dengan keterbatasan usia yang tentunya berpengaruh pada pola pikir dan tindakan, anak belum mampu memilah antara hal yang baik dan buruk. Oleh sebab itu pengawasan ekstra terhadap anak secara pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat perlu dilakukan perlindungan hak-hak anak serta mencegah masuknya pengaruh eksternal negatif yang dapat mengganggu tumbuh kembangnya anak. Salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah dalam hal melindungi anak bangsa adalah dengan memberikan suatu perlindungan hukum bagi anak.

Hak dan kewajiban anak diatur dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2002. pasal 4 hingga pasal 19 tentang Perlindungan Anak. Dalam Undang-undang tersebut, pasal 4 sampai dengan pasal 18 tentang hak anak, sedangkan pasal 19 adalah tentang kewajiban anak. Adapun hak anak antara lain beribadah menurut agamanya, mendapatkan pelayanan kesehatan, memperoleh pendidikan dan pengajaran, mengutarakan pendapatnya sesuai tingkat kecerdasan dan usianya, memanfaatkan waktu luang untuk bergaul dengan anak sebayanya, bermain, berekreasi sesuai minat, bakat dan tingkat kecerdasannya dalam rangka mengembangkan diri. Sedangkan kewajiban anak yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 pada pasal 19 yaitu : a) menghormati orang tua, wali, dan guru; b) mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman, c) mencintai tanah air, bangsa, dan negara, d) menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, dan e) melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.

Dengan diaturnya hak dan kewajiban anak dalam sebuah undang-undang, pemerintah menaruh harapan bahwa negara, keluarga, dan masyarakat mengetahui dan melaksanakan sesuai dengan apa yang telah diatur. Namun anak sering kali hidup, tumbuh dan berkembang tanpa diperhatikan pemenuhan terhadap segala hal yang menjadi haknya. Banyak anak putus sekolah, dipaksa bekerja untuk membantu mengurangi beban hidup keluarga. Mereka kehilangan waktu untuk bergaul atau bermain dengan anak sebayanya. Artinya perhatian serta penerapan Konvensi Hak Anak (KHA) dan Undang-Undang Perlindungan Anak belum terealisasi dengan baik.

Anak-anak yang putus sekolah ini bekerja membantu keluarganya atau dieksploitasi orang lain untuk mendapatkan uang di jalanan. Anak ini disebut anak jalanan (anjaj) yang

kegiatan sehari-hari di jalan berupa ngamen dan minta-minta. Mereka di jalanan tidak kenal waktu, bahkan tidurpun ada yang di pinggir jalan. Hal ini kalau dibiarkan lama-lama akan membuat kesan negatif bagi masyarakat maupun pemerintah setempat. Dengan kesibukannya setiap hari asal mendapatkan uang dengan seenaknya sendiri, anak tersebut akan lupa dengan kewajibannya sebagai seorang anak. Mereka ramai-ramai bergabung dengan teman-teman sesama anak jalanan tanpa beban apapun.

Menurut Suyanto, B. (2003) menjelaskan bahwa untuk bertahan hidup di tengah kehidupan kota yang keras, anak-anak jalanan biasanya melakukan berbagai pekerjaan di sektor informal, baik yang legal maupun yang ilegal di mata hukum. Ada yang bekerja sebagai pedagang asongan di kereta api dan bus, menjajakan koran, menyemir sepatu, mencari barang bekas atau sampah, mengamen di perempatan lampu merah, tukang lap mobil, dan tidak jarang pula ada anak-anak jalanan yang terlibat pada jenis pekerjaan berbau kriminal seperti mencuri, bahkan menjadi bagian dari komplotan perampok.

Sebagian anak jalanan bertahan hidup dengan cara yang kurang dapat diterima oleh masyarakat, hal ini menurut Mohammad Farid (dalam Suyanto, B, 2003) bahwa tantangan kehidupan yang mereka hadapi pada umumnya memang berbeda dengan kehidupan normatif yang ada di masyarakat dan dalam banyak kasus, anak jalanan sering hidup dan berkembang di bawah tekanan dan stigma atau cap sebagai pengganggu ketertiban. Selanjutnya dijelaskan bahwa perilaku mereka sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari stigma sosial dan keterasingan mereka dalam masyarakat. Tidak ada yang berpihak kepada mereka, dan justru perilaku mereka sebenarnya mencerminkan cara masyarakat memperlakukannya.

Kehadiran anak-anak yang kurang beruntung ini, perlu diberdayakan dengan sentuhan lembut penuh kasih sayang dan kemanusiaan. Namun, berkembangnya sikap latah dan sombong ingin bergaya hidup feodal secara instan, agaknya telah membakar dan menghanguskan nilai-nilai kemanusiaan. Gaya hidup borjuis dan feodalistik itu, disadari atau tidak, justru telah memosisikan anak-anak jalanan makin kehilangan kesejatian dirinya. Kata-kata kasar dan perlakuan tak senonoh sudah menjadi hiasan hidup keseharian anak jalanan. Orang-orang kaya yang seharusnya bisa menggerakkan semangat hidup justru makin menjauhi dan membencinya.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk anak jalanan, misalnya Penelitian oleh Dwi Astutik (Tesis) tahun 2003 dengan judul "Pengembangan Model Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah di Jawa Timur".

<http://www.damandiri.or.id./file/dwiastutikunairringkasan.bdf2sa=u2i=DbKPT85ysPxrGex>.

Penelitian ini mengambil sampel 3 kota yaitu Surabaya, Sidoarjo dan Malang. Adapun yang mewakili rumah singgah sebanyak 7 rumah singgah dari 40 rumah singgah di Jawa Timur. Hasil penelitian menyebutkan bahwa model pembinaan yang tepat bagi anak jalanan melalui rumah singgah adalah dengan menggunakan analisa SWOT, yakni kekuatan dan kelemahan dari faktor intern baik dari anak jalanan maupun dari rumah singgah serta peluang dan ancaman/tantangan dari faktor extern yaitu dari unsur instansi pemerintah terkait, dunia usaha, media dan masyarakat dengan menggali serta memadukan kebutuhan dan harapan anak jalanan. Lebih rincinya adalah baik profil anak jalanan, kapasitas, fasilitas layanan serta manajemen yang baik dari rumah singgah patut dijadikan bahan pertimbangan dalam mencari model pembinaan yang tepat bagi sasaran.

Penelitian yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (Tesis) tahun 2008 dengan judul "Teori Keberhasilan-Kegagalan Pendampingan Anak Jalanan" Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebuah teori keberhasilan-kegagalan pendampingan anak jalanan yang mengatakan bahwa keberhasilan-kegagalan pendampingan anak jalanan sangat ditentukan oleh mindset anak jalanan. Pendampingan anak jalanan akan berhasil apabila mampu mengubah *mindset* (pola berpikir yang mempengaruhi tingkah laku) anak jalanan dari yang negatif menjadi positif yaitu dari anak jalanan yang merasa dirinya tidak mampu, merasa dirinya tidak berharga, merasa dirinya tidak pantas bercita-cita, dan merasa bebas tidak punya tanggungan, menjadi anak yang merasa dirinya mampu, merasa dirinya mempunyai hari esok, dan merasa dirinya mempunyai tanggungan yang harus ditunaikan. Konstruksi teori tersebut dapat disimpulkan dalam satu konsep yang dapat menjelaskan fenomena keberhasilan-kegagalan pendampingan, yaitu "mindset revolusioner" yang berarti bahwa pendampingan anak jalanan akan memperoleh keberhasilan apabila mampu menyentuh dan mengubah mindset anak jalanan, sebaliknya pendampingan anak jalanan akan mengalami kegagalan apabila hanya mementingkan hal-hal yang bersifat *hardskill* tanpa menyentuh dan mengubah *mindset* anak jalanan itu sendiri. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/1262>.

Selanjutnya penelitian dari Sigit Bayu Laksono (Skripsi) dengan judul "Peran Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kecamatan Sidoarjo, Jawa Timur tahun 2011. Hasil penelitian menyebutkan bahwa hasil razia anak jalanan yang dilakukan oleh Satpol PP, Kepolisian, dan Dinas Kesejahteraan Sosial Kabupaten Sidoarjo mayoritas berasal dari Kabupaten Sidoarjo sebanyak 14 atau sebesar 82,35%. Setelah diregistrasi, anak tersebut ditangani langsung oleh Dinas Kesejahteraan Sosial Kabupaten

Sidoarjo, kemudian dibina melalui bimbingan sosial dan pembinaan keterampilan kerja sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh anak jalanan. Selanjutnya Dinas Sosial melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelatihan dan pembinaan dari berbagai kegiatan yang diikuti dengan harapan nantinya mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

Dari tiga peneliti yang telah dilakukan di Surabaya, Sidoarjo dan Kabupaten Malang dapat disimpulkan bahwa penanganan anak jalanan perlu serius, perlu kerja sama dengan beberapa instansi pemerintah maupun swasta serta dukungan masyarakat yang penuh keikhlasan, kasih sayang dan kemanusiaan agar anak-anak bangsa berkembang secara wajar dan menjadi generasi penerus yang tangguh.

Jumlah anak jalanan di Jawa Timur sampai sekarang belum dapat dipastikan karena belum tersedianya data base tentang anak jalanan yang akurat, yang memberikan informasi tentang jumlah, sebaran maupun daerah asal anak jalanan, sehingga upaya penanganannya menjadi lebih komprehensif. Selain itu, meski telah ada perundangan yang terkait dengan pendidikan, kesejahteraan, perlindungan dan kekerasan anak jalanan (dalam kerangka Undang-undang Perlindungan Anak), namun penegakannya belum efektif, serta belum tersosialisasi dengan baik. Kebijakan penanganan anak jalanan masih belum didukung dengan sumber daya yang memadai, baik berupa fasilitas, sumber daya manusia maupun pendanaan, hal ini menunjukkan dampak dari pembangunan yang belum memihak pada orang miskin.

Anak jalanan kini telah menyebar disetiap penjuru kota termasuk kota Madiun, anak-anak jalanan ini mengamen dan meminta-minta di perempatan jalan, pertokoan, pasar, dan ada pula yang mengamen ke rumah-rumah. Mereka berbekal gitar kecil atau alat ecek-ecek, ada yang sendirian dan ada yang rombongan dua anak atau lebih.

Pemerintah Daerah setempat telah melarang dan menertibkan keberadaan anak-anak jalanan ini, namun masih tetap ada dan berkeliaran di perempatan jalan maupun ngamen ke rumah-rumah. Oleh sebab itu anak-anak jalanan di Kota Madiun ini perlu diteliti agar mendapatkan masukan bagaimana solusinya, karena anak-anak tersebut mestinya harus sekolah dan belum waktunya mencari nafkah, selain itu mereka mengganggu lalu lintas diperempatan jalan serta mengkhawatirkan keselamatannya.

B. Identifikasi Masalah

Masa anak-anak adalah masa yang sangat membutuhkan perhatian dari orangtua, sekolah dan pemerintah agar perkembangan anak baik fisik maupun psikis berjalan normal.

Orangtua harus memberikan kasih sayang dan mencukupi nutrisi yang bagus serta menyediakan fasilitas kegiatan sesuai kebutuhan jasmani dan rohaninya. Anak perlu dibimbing, dinasehati, diberi contoh-contoh yang baik, dipuji dan disanjung untuk membesarkan hatinya agar menjadi anak yang terampil, cerdas dan beriman.

Namun harapan yang ideal itu tidak semua menjadi kenyataan karena adanya beberapa kendala, misalnya faktor ekonomi, sosial dan lingkungan sehingga ada anak yang rajin masuk sekolah, ada yang kadang-kadang sekolah, kadang-kadang tidak dapat masuk sekolah, bahkan ada yang malas tidak mau sekolah. Anak-anak usia sekolah yang kurang beruntung ini pada umumnya menjadi anak jalanan.

Semakin maraknya anak-anak jalanan diberbagai tempat di kota Madiun misalnya di terminal, di stasiun kereta api, di pasar, pertokoan, berkeliling ke rumah-rumah, di perempatan jalan, membuat masyarakat merasa terganggu dan kurang nyaman. Permasalahan yang sering ditunjukkan oleh anak-anak jalanan diberbagai tempat tersebut dapat berupa mencuri, menjambret, mengganggu lalu lintas, mencoret mobil. Permasalahan yang ditimbulkan oleh anak-anak jalanan tersebut membuat masyarakat merasa terganggu, kurang nyaman, takut, khawatir akan keamanan lingkungan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian dalam identifikasi masalah dapat dipahami bahwa banyaknya anak-anak jalanan yang berasal dari berbagai daerah yang memiliki ragam budaya dalam kehidupannya, hal ini mengakibatkan anak jalanan cenderung mengikuti perilaku negatif misalnya pemalas, suka mencuri, merampas milik orang lain, berkelahi, mengganggu keamanan dan tidak mempunyai tata krama. Beberapa cara penanganan telah dilakukan diantaranya pelarangan oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Sosial dan Satpol PP Kota Madiun. Anak-anak jalanan ini sudah ditangani oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Sosial bekerja sama dengan Satpol PP. Pelarangan tersebut ditindaklanjuti dengan merazia anak-anak jalanan di perempatan jalan dan di data identitasnya selanjutnya dikembalikan pada orang tuanya. Tetapi yang terjadi anak jalanan tersebut kembali lagi sebagai anak jalanan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap penanganan anak-anak jalanan yang beroperasi di perempatan-perempatan jalan di Kota Madiun yang berdomisili di Kota Madiun melalui perlakuan pendidikan etika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan banyaknya anak jalanan di Kota Madiun?
2. Bagaimanakah bentuk penanganan anak jalanan melalui pendidikan etika di Kota Madiun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menginventarisasi faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya anak jalanan di Kota Madiun.
2. Mendeskripsikan bentuk penanganan anak jalanan melalui pendidikan etika di Kota Madiun.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Memberikan masukan kepada Pemerintah Kota Madiun untuk menangani anak jalanan agar anak jalanan tersebut menerima pengetahuan tentang pendidikan etika
2. Memberi masukan Pemerintah Kota Madiun agar anak jalanan menyadari pentingnya sekolah sebagai pemenuhan kebutuhan yang akan datang

G. Definisi Operasional

1. Anak Jalanan:

Anak jalanan adalah anak yang kegiatannya di jalanan termasuk mengamen, meminta-minta baik di perempatan jalan, di rumah-rumah, terminal, pertokoan, di pasar dan lain-lainnya yang usianya antara 5 tahun-18 tahun

1. Pendidikan Etika adalah pendidikan tentang tata-krama atau unggah-ungguh yang dilakukan sehari-hari sesuai yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Anak Jalanan

Anak jalanan sering disingkat Anjal, adalah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya ([Http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_jalanan](http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_jalanan)). Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun rata-rata umurnya antara 5-18 tahun (<http://Liapadma.wordpress.com/tag/undang-undang-perlindungan-anak/>). Ada lagi yang berpendapat bahwa anak jalanan sebagai anak yang kehidupan ekonominya lebih cenderung di jalanan. Sebagian dari mereka mungkin masih mempunyai keluarga, sebagian lagi tidak mempunyai keluarga. Biasanya mereka yang masih mempunyai keluarga memilih hidup di jalan karena *broken home* yang artinya mereka memiliki keluarga tetapi berantakan, mungkin orangtuanya bercerai, faktor ekonomi yang lemah, dan lain-lain yang menyebabkan mereka lebih senang hidup di jalanan yang bebas tanpa aturan. Sedangkan mereka yang tidak memiliki keluarga, lebih cenderung karena faktor ekonominya, mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, terpaksa harus melakukan kegiatan mengemis, mengamen dan harus hidup di jalanan misalnya tidur di kolong jembatan, teras pertokoan dan sebagainya (<http://samputri.blogspot.com/20i0/11/anak-jalanan.html>).

Dari beberapa pendapat tentang anak jalanan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak jalanan adalah anak yang kegiatan sehari-harinya mengamen dan mengemis serta tidur di jalanan.

Ada beberapa kelompok anak jalanan. *Pertama*: anak-anak yang masih memiliki keluarga. Mereka melakukan kegiatan ekonomi di jalanan, tetapi masih berhubungan dengan keluarga dan senantiasa pulang setiap hari atau secara berkala. *Kedua*: anak-anak yang ada di jalanan yang tidak memiliki keluarga atau yang sengaja memutuskan hubungan dengan keluarga dan memilih hidup di jalanan. *Ketiga*: anak-anak dari keluarga yang ada di jalanan yang menghabiskan seluruh waktunya di jalanan bersama keluarganya yang hidup di jalanan. *Keempat*: anak berusia 5-17 tahun yang rentan bekerja di jalanan, dan/atau yang bekerja dan hidup di jalanan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari (<http://id.wikipedia.org/wiki/Anak>).

Berbeda dengan laporan hasil Konferensi Asia, 1989, bahwa kelompok anak jalanan dapat terbagi menjadi 3 kelompok sebagai berikut:

Groupings of Street Children	Percent	Programme Approaches/Strategies	Focus of Intervention
1. Children who maintain regular contacts with their families	Approximately 70%	Community-based	Prevention
2. Children with irregular contacts with their families	Approximately 25%	Street-based	Protection
3. Children without families/abandoned children	Approximately 5%	Center-based	Rehabilitation

B. Pendidikan Etika

1. Pengertian Etika

Menurut K. Bertens, 1993 bahwa Etika berasal dari bahasa Yunani kuno "ethos" mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bentuk jamak artinya adalah adat kebiasaan, arti ini yang menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah etika yang oleh filsuf Yunani besar Aristoteles (384-322 s.M) sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Berdasarkan asal-usul kata etika tersebut, maka etika berarti ilmu tentang adat kebiasaan.

Adapun kata yang cukup dekat dengan etika menurut K. Bertens adalah moral yang juga berasal dari bahasa latin *mos* yang berarti kebiasaan, adat. Jadi etimologi kata "etika" sama dengan etimologi kata "moral" yang sama-sama artinya adat kebiasaan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan tiga arti etika 1) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), 2) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa etika merupakan kumpulan asas atau nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Selanjutnya dijelaskan oleh K. Bertens, 1993 bahwa sebagai ilmu yang menyelidiki tentang moral, dapat dibagi atas tiga pendekatan ilmiah tentang tingkah laku

moral, yaitu etika deskriptif, etika normatif, dan metaetika. Adapun penjelasannya sebagai berikut: 1) Etika Deskriptif, melukiskan tingkah laku moral dalam arti luas, misalnya adat kebiasaan, anggapan-anggapan tentang baik dan buruk, tindakan-tindakan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan. Etika deskriptif mempelajari moralitas yang terdapat pada individu-individu tertentu dalam kebudayaan atau subkultur tertentu dalam suatu periode sejarah dan sebagainya. Karena etika deskriptif hanya melukiskan, tidak memberi penilaian. 2) Etika normatif, merupakan bagian terpenting dari etika di mana berlangsung diskusi-diskusi yang paling menarik tentang masalah-masalah moral. Di sini ahli bersangkutan tidak bertindak sebagai penonton, netral, tetapi melibatkan diri dengan mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia. Misalnya menolak prostitusi sebagai suatu lembaga yang bertentangan dengan martabat wanita, walaupun dalam praktek belum tentu dapat diberantas sampai tuntas. Penilaian itu dibentuk atas dasar norma-norma. "Martabat manusia harus dihormati" dapat dianggap sebagai contoh tentang norma semacam itu. 3) Metaetika, awalam meta (dari bahasa Yunani) mempunyai arti melebihi, melampaui. Yang dibahas di sini ucapan-ucapan kita di bidang moralitas, pada taraf bahasa etis. Atau bahasa yang kita pergunakan di bidang moral. Jadi metaetika mempelajari logika khusus dari ucapan-ucapan etis.

Pendapat lain tentang pengertian etika dari A. Sonny Keraf (1998) yang menyatakan dua pendapat, *pertama* bahwa etika sama dengan moral, masing-masing berasal dari kata Yunani "ethos" dan moral dari bahasa latin "mos" mempunyai arti adat istiadat atau kebiasaan. *Kedua* menyatakan bahwa etika tidak sama dengan moral. Etika mempunyai pengertian lebih luas, sebagai filsafat moral tidak langsung memberi perintah konkret sebagai pegangan siap pakai. Etika sangat menekankan pendekatan kritis dan rasional dalam melihat nilai dan norma moral yang timbul dalam kehidupan manusia di masyarakat mengenai nilai dan norma yang menyangkut bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia dan mengenai masalah-masalah kehidupan manusia dengan mendasarkan diri pada nilai dan norma-norma moral yang umum diterima.

Pendapat-pendapat tentang pengertian etika tersebut dapat disimpulkan bahwa etika sama dengan moral yang artinya adat, kebiasaan. Jadi dengan kebiasaan atau etika, manusia dapat membedakan diantara perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Pentingnya Pendidikan Etika

Di kota Madiun mempunyai rumah singgah untuk anak jalanan yang terletak di Kecamatan Taman, namun rumah singgah tersebut belum dimanfaatkan maksimal karena

belum ada keseriusan dan teralokasinya dana pemerintah setempat untuk menangani anak jalanan yang berada di Kota Madiun.

LSM pernah mengumpulkan anak jalanan pada waktu bulan puasa, mereka diajak buka bersama bagi yang berpuasa, dan makan ala kadarnya termasuk anak yang tidak berpuasa. Mereka diberi nasehat sebentar dan setelah itu kurang terurus, ada yang tidur di rumah singgah, ada yang pulang ke rumah masing-masing.

K. Bertens, 1993 menjelaskan bahwa setiap masyarakat mengenal nilai-nilai dan norma-norma etis. Dalam masyarakat yang homogen dan agak tertutup, masyarakat tradisional, nilai-nilai dan norma-norma itu praktis tidak pernah dibicarakan. Secara otomatis orang menerima nilai dan norma yang berlaku dan tidak berpikir terlalu jauh. Sumber nilai dan norma yang paling penting adalah agama, sedangkan kebudayaan dan nasionalisme atau kerangka hidup bersama dalam satu negara merupakan sumber yang lain.

Sekarang masyarakat tradisional hampir tidak ada, tidak terdapat lagi masyarakat yang homogen dan tertutup. K. Bertens juga membedakan Situasi etis dalam dunia modern ada tiga ciri yang menonjol yaitu *pertama* pluralisme moral, *kedua* masalah etis baru yang dulu tidak terduga, dan *ketiga* kepedulian etis yang universal. Adapun penjelasannya masing-masing sebagai berikut: 1) Pluralisme, ditandai dengan kehidupan media komunikasi modern informasi dari seluruh dunia langsung memasuki rumah-rumah kita, sebagaimana kejadian-kejadian di dalam masyarakat kita segera tersiar ke segala pelosok dunia dengan kehadiran internet. Suka atau tidak suka bersama menerima informasi sebanyak itu kita berkenalan pula dengan norma dan nilai dari masyarakat lain yang tidak selalu sejalan dengan norma dan nilai yang dianut dalam masyarakat kita sendiri. Kemajemukan nilai dan norma dalam praktek bisnis, seksualitas, bahkan terjadi masyarakat yang lebih bebas hubungan seksualitas sebelum perkawinan, hubungan homoseksual, pornografi dan sebagainya. 2). Timbulnya masalah-masalah etis baru yang disebabkan perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya ilmu-ilmu biomedis. Misalnya manipulasi genetik, khususnya manipulasi dengan gen-gen manusia, tentang reproduksi, 3) Kepedulian etis yang tampak diseluruh dunia dengan melewati perbatasan negara. Globalisasi tidak hanya di bidang ekonomi, tapi juga di bidang moral.

Hal-hal yang berhubungan dengan etika perlu ditanamkan kepada anak-anak agar kelak tidak mudah terpengaruh negatif dengan munculnya perkembangan yang modern. Karena perkembangan modern pasti ada segi positif dan segi negatifnya.

Melalui bimbingan moral yang baik, anak jalanan diharapkan dapat menjadi orang yang baik pula syukur dia menjadi contoh yang baik bagi keluarganya, sadar akan pentingnya sekolah dan orang tuanya sadar akan pentingnya bekerja mencari nafkah untuk kehidupan keluarganya. Dengan kesadaran moral tidak ada lagi anak-anak jalanan yang membuat kurang nyamannya pandangan di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sigmund Freud (1856-1936) dalam Franz Magnis-Suseno (2000) menjelaskan bahwa kesadaran moral seseorang berkembang dalam proses penyesuaian dorongan-dorongan instingtualnya pada realitas hidup bersama dalam masyarakat. Anak kecil belajar bahwa lingkungan sosial terutama ayah dan ibu, tidak mengizinkan segala macam kelakuannya, lama kelamaan anak membatalkan larangan-larangan dan tuntutan-tuntutan lingkungan sosialnya, itulah disebut kesadaran moral. Masyarakat sendiri merumuskan harapan dan tuntutannya dalam suatu sistem larangan dan kewajiban dalam norma-norma moral. Dengan belajar mengakui dan bersikap wajar terhadap sistem norma-norma itu seseorang menjadi dewasa.

Sonny Keraf, 1998 juga mengatakan bahwa dengan etika pada akhirnya mengharapkan agar orang bertindak sesuai dengan nilai dan norma moral yang berlaku., tetapi kesesuaian itu bukan semata-mata karena tindakan yang baik itu diperintahkan oleh moralitas (oleh nenek moyang, oleh orang tua, oleh guru, bahkan oleh Tuhan, melainkan karena ia sendiri tahu dan sadar bahwa hal itu memang baik bagi dirinya dan baik bagi orang lain. Ia sadar secara kritis dan rasional bahwa ia sepantasnya bertindak seperti itu. Atau sebaliknya, kalau ia akhirnya bertindak tidak sesuai dengan nilai dan norma moral tertentu, itu dilakukan karena alasan-alasan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan bukan karena sekedar ikut-ikutan atau mau lain. Jadi etika menghimbau orang untuk memiliki moralitas tuan dan bukan moralitas hamba.

Anak-anak jalanan yang tidak termasuk dalam bidang kehidupan, tetapi kenyataannya ada, maka mereka perlu diberi wawasan tentang etika yang disebut etika terapan atau etika khusus, agar kehidupannya lebih baik . Pendapat Sonny Keraf., 1998 juga membagi etika khusus ini menjadi tiga macam yaitu: 1) etika individual adalah menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri, salah satu prinsip yang secara khusus relevan dalam etika individual adalah prinsip integritas pribadi. Perilaku ini untuk menjaga dan mempertahankan nama baiknya sebagai pribadi moral 2) etika sosial, yaitu mengenai kewajiban dan hak, sikap dan pola perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam interaksinya dengan sesama. Etika individual dan etika sosial berkaitan antara satu sama lain, karena kewajiban seseorang terhadap dirinya berkaitan langsung dan dalam banyak hal

mempengaruhi kewajibannya terhadap orang lain 3) etika lingkungan hidup, yaitu etika mengenai hubungan antara manusia baik sebagai individu maupun kelompok dengan lingkungan alam.

Pengenalan ke-tiga macam etika tersebut sangat berkaitan dalam kehidupan dan seharusnya ditanamkan sejak usia dini, maka kalau anak jalanan dibiarkan berkembang jumlahnya, negara akan rusak, rusak dirinya sendiri, rusak sosial dan rusak lingkungan alamnya.

Hal ini didukung oleh psikolog Bimo Walgito, 1989 yang mengutip teori Pavlo, Thorndike dan Skinner Hergenhahn, 1976 bahwa sebagian besar perilaku manusia adalah perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Selanjutnya perilaku yang dibentuk ada tiga cara yaitu a) cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, yaitu cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, misalnya membiasakan bangun pagi, b) pembentukan perilaku dengan pengertian, yaitu perilaku yang dibentuk dengan adanya pengertian, misalnya tidak boleh datang terlambat karena mengganggu teman lain, c) perilaku dengan menggunakan model, yaitu perilaku dengan mencontoh orang lain atau idolanya, misalnya ingin berperilaku seperti ayahnya, atau pemimpinnya.

BAB III

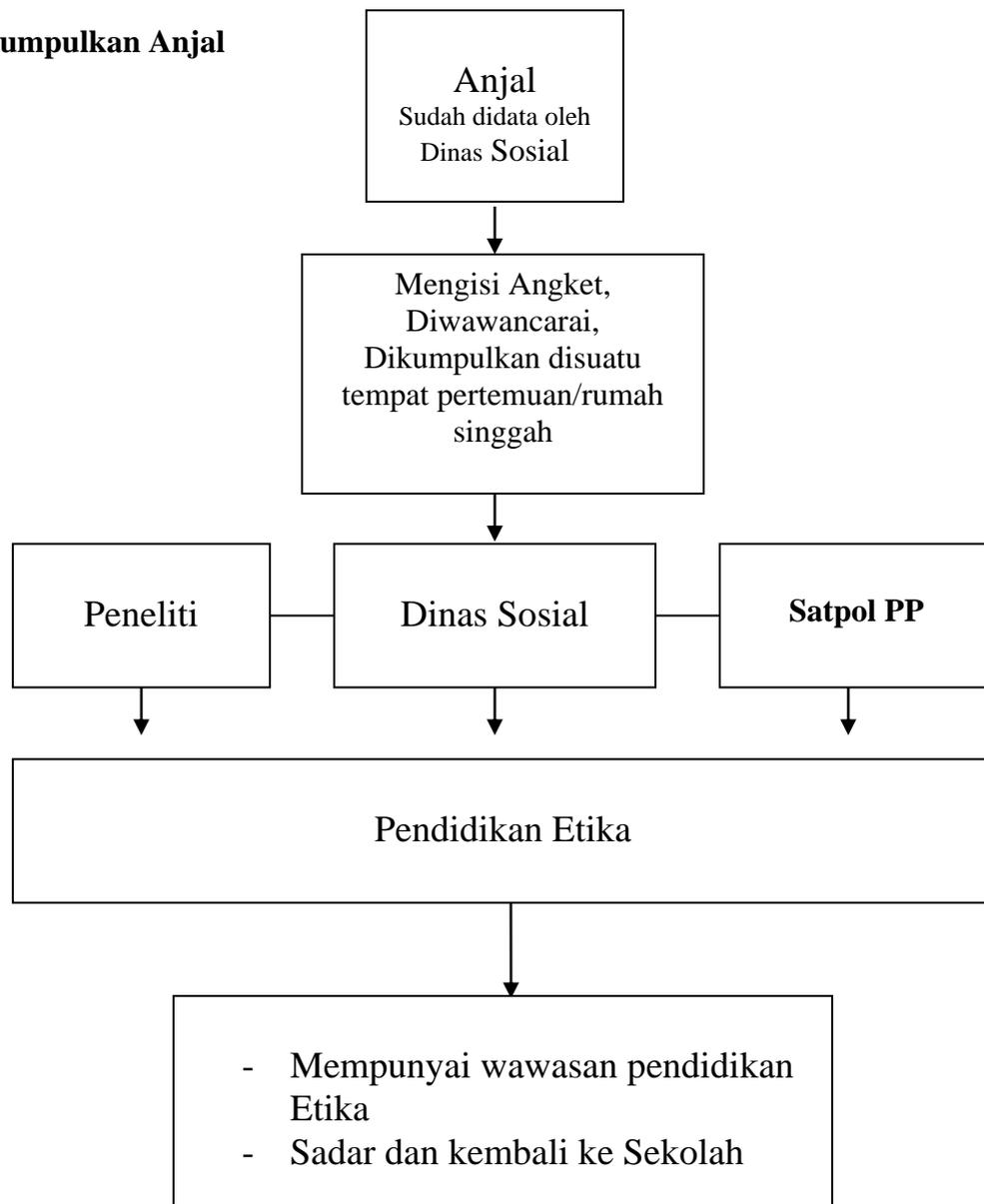
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survai, yaitu penelitian yang menggali informasi tentang keberadaan anak jalanan di Kota Madiun dan pemberian angket kepada anak jalanan untuk mengetahui data pribadi tentang keadaan sosial ekonomi orang tuanya serta kepedulian mereka terhadap pendidikan anaknya yang masih sekolah, serta etika mereka yang selama ini bersama teman-teman anak jalanan lainnya. Selain survai dan pengisian angket juga perlu wawancara untuk memperoleh informasi lebih lengkap tentang diri anak jalanan. Selanjutnya peneliti akan memberi wawasan tentang pendidikan etika dengan harapan anak-anak tersebut akan tergugah hatinya tentang kehidupan yang harus dijalani sesuai norma dan tanggungjawab masa depan. Peneliti berkoordinasi dengan Dinas Sosial dan satpol PP Kota Madiun agar usaha ini membuahkan hasil yang baik. Dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Bagan: 1

Alur mengumpulkan Anjal



Keterangan:

Peneliti mencari alamat anjal yang telah didata oleh Dinas Sosial, dimintai tolong mengisi angket dan juga diwawancarai, diberi undangan untuk pertemuan pada waktu yang ditentukan. Kemudian Peneliti, Dinas Sosial, dan Satpol PP memberikan penyuluhan tentang pendidikan Etika. Dengan harapan anjal bersikap sopan, dan dianjurkan kembali ke sekolah. Untuk mengetahui hasilnya , peneliti memantau beberapa minggu kepada anak jalanan yang menyebarkan di perempatan jalan di Kota Madiun

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak jalanan yang kegiatannya di perempatan jalan dan juga hasil razia Satpol PP Kota Madiun tahun 2011 dan berdomisili di Kota Madiun yang telah dicatat oleh Dinas Sosial Kota Madiun sebanyak 24 anak sebagai responden. Menurut Masri Sringarimbun, 1987 bahwa populasi tersebut termasuk secara sempurna tidak seragam (*completely heterogeous*), maka hanya pencacahan lengkaplah yang dapat memberikan gambaran yang representatif.

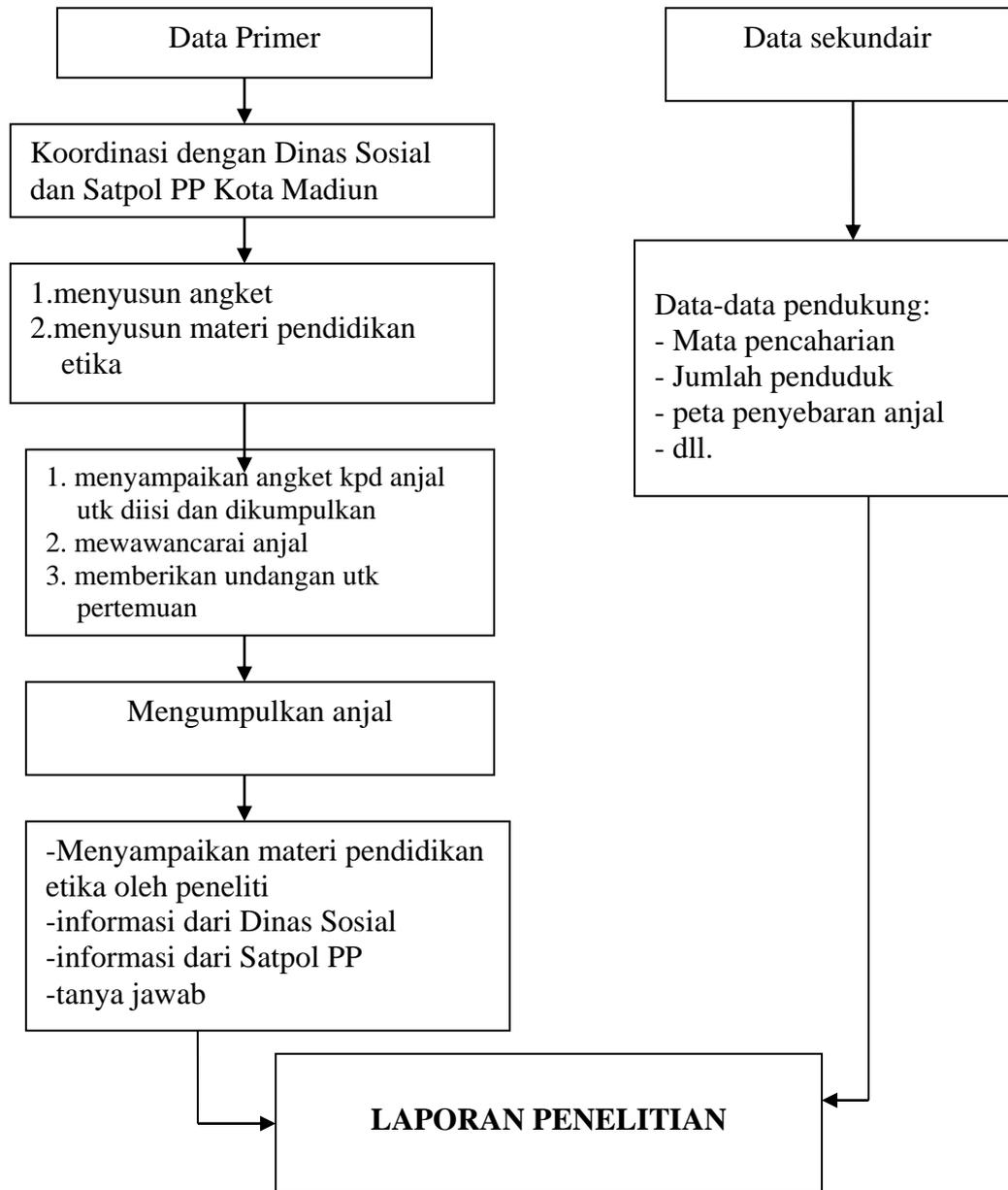
Oleh sebab itu yang menjadi sampel penelitian, peneliti mengambil semua anak jalanan yang telah tercatat di Dinas Sosial Kota Madiun tahun 2011 dan berdomisili di Kota Madiun sebanyak 24 anak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekundair. Data primer diperoleh dari kuesioner dan hasil wawancara kepada responden. Data primer berupa hasil angket yang diisi oleh anak jalanan yang sudah terdaftar di Dinas Sosial sebanyak 24 anak sebagai responden. Peneliti menyampaikan angket kepada responden ke rumah-rumah sesuai alamatnya yang dicatat oleh Dinas Sosial untuk diisi. Kemudian mewawancarai untuk menambah kelengkapan masukan dari anjal. Selain itu menyampaikan undangan untuk menghadiri pertemuan yang akan diadakan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan untuk diberi penyuluhan tentang pendidikan etika.

Sedangkan data sekundair berupa Peta wilayah Kota Madiun, gambaran Kota Madiun, luas wilayah, jumlah Penduduk, kepadatan penduduk, mata pencaharian, dan pendidikan diperoleh dari dokumen Madiun dalam Angka 2011. Adapun langkah tehnik pengumpulan data ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Bagan : 2
Tehnik Pengumpulan Data



Keterangan:

1. Peneliti berkoordinasi dengan Dinas Sosial dan Satpol PP Kota Madiun
2. menyusun angket dan menyusun materi tentang pendidikan etika
3. Menyampaikan angket dan mewawancarai anjal
4. Menyampaikan undangan

5. Mengadakan pertemuan
6. Nomor. 1-5 berupa data primer dan dilengkapi data sekundair disusun untuk membuat laporan penelitian
7. Selesai

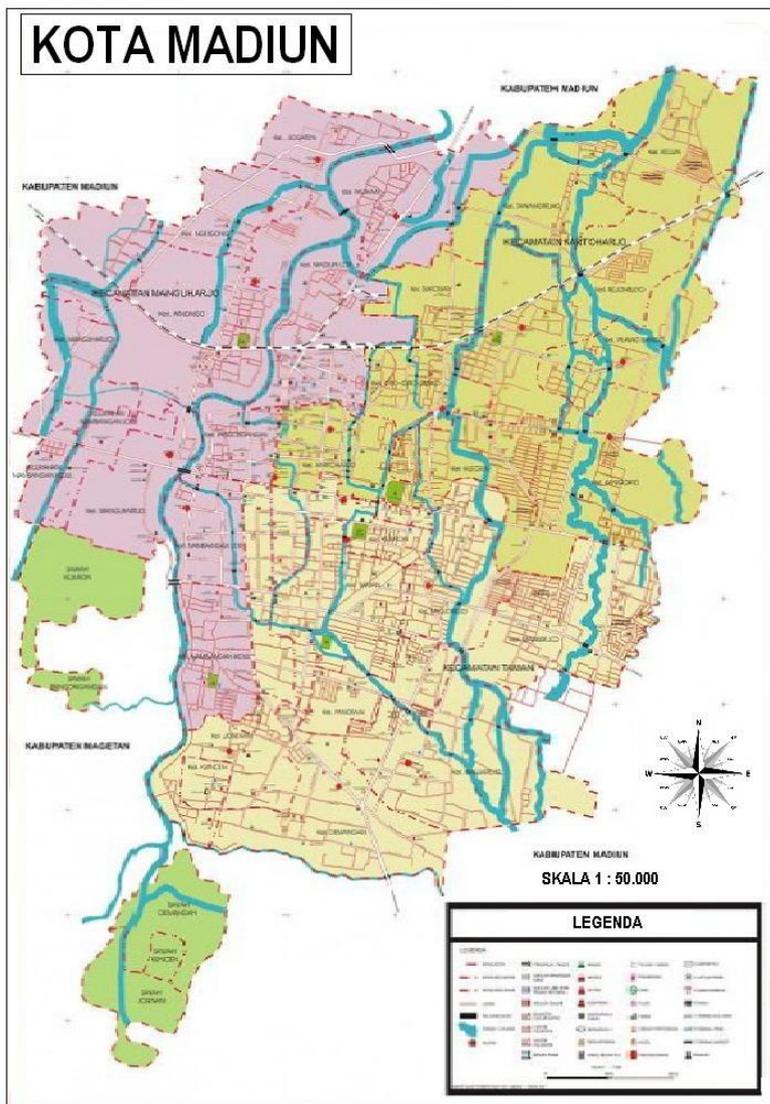
D.Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul berupa data primer yang terdiri dari angket dan hasil wawancara dari anak jalanan serta data sekundair berupa jumlah penduduk, kepadatan penduduk, mata pencaharian dan lain-lain, akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk melengkapi dan menguatkan uraian hasil penelitian ini dapat peneliti sajikan gambaran umum keadaan kota Madiun sebagai berikut.



Sumber: <http://bp.blogspot.com/>-

5zPjsU4uSro/TarZRiGLypl/AAAAAAAAAFE/hLncUtWeiAU...06/03/2012

Kota Madiun adalah daerah tingkat dua di Provinsi Jawa Timur yang terletak pada 111° BT- 112° BT dan 7° LS- 8° LS. Wilayah Kota Madiun berada di tengah atau dikelilingi wilayah Kabupaten Madiun. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Madiun, sebelah selatan

berbatasan dengan Kecamatan Geger, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Wungu, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Jiwan.

Adapun luas wilayah Kota Madiun 33,23 km², terbagi menjadi 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Manguharjo dengan luas wilayah 10,04 km², Kecamatan Taman 12,45 km², dan Kecamatan Kartoharjo 10,73 km², masing-masing kecamatan terdiri dari 9 kelurahan, jadi Kota Madiun mempunyai 27 kelurahan.

Tinggi daratan wilayah Kota Madiun rata-rata adalah 65 meter di atas permukaan air laut.

Keadaan iklimnya, sepanjang tahun 2010 hampir tiap hari hujan. Pada bulan Agustus hujan tidak turun sama sekali. Dalam satu bulan rata-rata terdapat 20 hari hujan dengan curah hujan rata-rata 229 mm. Hari hujan terbanyak pada bulan Mei dengan curah hujan tertinggi 413 mm.

Jumlah penduduk Kota Madiun menurut sensus 2010 adalah 170.964 jiwa., adapun kepadatan penduduknya adalah 5.145 orang per km²

Tabel :1

Jumlah penduduk Kota Madiun Tahun 2010

Kecamatan	Luas Area		Jumlah Total Penduduk		Populasi
	(Km ²)	%	Orang	%	
Manguharjo	10,04	30,21	49391	28,89	4919
Taman	12,46	37,50	72667	42,50	5832
Kartoharjo	10,73	32,29	48906	28,61	4558
Total	33,23	100,00	170964	100,00	5145

Sumber, Madiun dalam angka, 2011

Kota Madiun terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Manguharjo, Kecamatan Taman dan Kecamatan Kartoharjo. Dari tiga kecamatan tersebut yang paling banyak penduduknya adalah Kecamatan Taman sebanyak 72. 667 orang, kepadatan penduduknya 4919 dengan luas wilayah 12,46 km², sedangkan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Kartoharjo sebanyak 48.906, kepadatan penduduknya 4558 dengan luas wilayah 10,73 km².

Keadaan pendidikan di kota Madiun cukup maju, terbukti dengan adanya jumlah sekolah dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) cukup memadai. Bahkan jumlah sekolah TK dan SD pada tahun 2010 bertambah

seiring semakin banyaknya jumlah murid. Demikian juga dengan jumlah guru sebagai tenaga pengajarnya telah mencukupi, sehingga rasio murid-guru yang ideal untuk semua tingkat sekolah dapat tercapai.

Tabel :2

**Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio dari Taman Kanak – kanak s/d SLTA
Kota Madiun Tahun 2010**

Jenjang sekolah	Jumlah sekolah	Murid			Guru			Rasio murid - guru
		Laki - laki	Perempuan	Total	Laki – laki	Perempuan	total	
TK	98	2.843	2.742	5.585	21	694	715	7,81
SD	71	9.240	8.534	17.774	320	779	1.099	16,17
MI	12	1.863	1.892	3.755	96	160	256	14,67
SMP	20	4.914	5.068	9.982	289	474	763	13,08
MTs	3	472	552	1.024	40	61	101	10,14
SMA	13	2.445	2.859	5.304	289	241	530	10,01
MA	4	598	852	1.450	72	61	133	10,90

Sumber : Madiun dalam angka, 2011

Jumlah murid yang terbanyak pada tahun 2010 adalah murid SD sejumlah 17.774 dengan gurunya sejumlah 1.099, sedangkan yang paling sedikit adalah MTs sejumlah 1.024 dengan gurunya sejumlah 101. Jumlah ini selalu bertambah setiap tahun karena adanya tambahan dari luar kota Madiun.

Selain meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, Pemerintah Kota Madiun melalui Dinas pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga menyelenggarakan program keaksaraan fungsional. Program ini bertujuan untuk mengurangi angka buta aksara di Kota Madiun. Setiap tahun peserta program ini bertambah. Pada tahun 2009 jumlah pesertanya 230 orang. Jumlah ini sesungguhnya masih jauh dari yang ditargetkan, yaitu 600 orang.

Adapun prosedur penggunaan instrumen yang diberikan pada responden dapat disajikan sebagai berikut: berdasarkan nama dan alamat Anjal dari Dinas Sosial Kota Madiun, peneliti mencari nama-nama tersebut sesuai dengan alamatnya, kemudian memberikan angket yang diisi langsung oleh nama Anjal yang bersangkutan dan ada yang diisikan oleh peneliti sesuai dengan jawaban pertanyaan dari angket. Adapun nama-nama Anjal sesuai dengan data

dari Kantor Dinas Sosial kota Madiun dan hasil pengisian angket maupun hasil wawancara peneliti dengan anak jalanan sebagai berikut:

Tabel:3
Nama-nama Anjal Kota Madiun Tahun 2011

No	N a m a	Umur		Identitas Orang tua	Alamat
		L	P		
1	Ego	15	-	Ninik	Jl. Cengkir Sari, RT.03 RW 01, Kel Manisrejo
2.	Andika	16	-	Hadi Sumanto/Katiyem	Jl. Janur, RT 04, RW 02 kel Manisrejo
3	Joko Prasetyo	18	-	Kasmanto/Murti	Jl. Setinggil, RT 04 Kel Demangan
4	Agus Trilaksono	15	-	Slamet/Misri	Jl. Nitinegoro, RT 09 Kel Demangan
5	Doni	17		Slamet /Misri	Jl. Jatisimur Kel. Demangan
6	Wiwik		16	Slamet /Misri	Jl. Jatisimwur , Rt 25 Kel Demangan
7	Ajep Sakumala	15	-	Gandi Yulianto/Anik Rochiani (cerai)	Jl. Cempedak 5 Kel. Taman
8	Ignatius Restu A	12	-	Priyatno/Sutiah	Jl. Diponegoro gg Timbangan RT 27 RW 07 Kel. Madiun Lor
9	Dwi Yuni Asmoro	14		Jumari (alm)/Jumirah	Jl. Sultan Trenggono RT.17 Kel. Manguharjo
10	Putri Prasetyowati	-	18	Hadi Salim/Sumarti	Jl. Sultan Trenggono RT 17 Kel Manguharjo Jl.
11	Prasetyo	18	-	-	Ke Bengkulu
12	Topas Setyoyudo	18		Musafah/Dwi Hariyani	Jl. Merak Barat RT 10 Kel Nambangan Kidul
13	Renty Arista		17	Sri Sulistyorini	Jl. Bromo no 8 RT 16, RW 06 Kel. Pangongangan
14	David Purwanto	15		Jl. Merpati no.3 Kel Nambangan Lor	Lasimun/Ismiyati
15	Dimas Pratama	15		Darwan/Sri Yuliati	Jl. Borobudur g 4 no 88 Madiun
16	Eko Priyo Utomo	6		Suwarti	Jl. Sido Makmur RT 25, Kel. Kelun

17	Dona Tristanto	15		Mujiono/Misiyam	Jl. Sido Rame RT 26, Kel. Kelun
18	Bagus Andi S.	15		Bambang	Jl. Sido Mukti RT 24, Kel Kelun
19	Rico	15		Anak Angkat	Jl. Sido Mukti RT 24 Kel. Kelun
20	Ferry Agam	15		Sutrisno/Sri Wahyuti	Jl. Sarana Mulya 11A, RT 07, RW 02 Kel. Rejomulyo
21	Januri	18		B. Marem	Jl. Wonoasri, Kel Kanigoro
22	Sari Prihatin		9	Djainem (Cerai)	Jl. Jatisiwur RT 25 Kel Demangan
23	Heni		14	Sukenti	Jl. Cokrobasono (Liposol) Kel. Josenan
24	Wihada Atama	23		Wasiran/Sri Astutik	Jl. Sitinggil Kel. Demangan

Dari nama-nama Anjal yang berdomisilir di Kota Madiun sebanyak 24 anak, yang dapat didata ulang dan masih berdomisilir di kota Madiun sebanyak 16 anak. Adapun nama anak tersebut adalah:

Tabel:4

**Nama-nama Anjal
Yang berdomisili di Kota Madiun
Sesuai data Angket Tahun 2012**

No	N a m a	Umur sekarang (2012)		Identitas Orang tua	Alamat
		L	P		
1	Andika	17	-	Hadi Sumanto/Katiyem	Jl. Janur, RT 04, RW 02 kel Manisrejo
2.	Joko Prasetyo	26	-	Kasmanto/Murti	Jl. Setinggal, RT 04 Kel Demangan
3	Agus Trilaksono	13	-	Slamet/Misri	Jl. Nitinegoro, RT 09 Kel Demangan
4	Wiwik				
5	Ajep Sakumala	15	-	Gandi Yulianto/Anik Rochiani (cerai)	Jl. Cempedak 5 Kel. Taman
6	Ignatius Restu A	19	-	Priyatno/Sutiah	Jl. Diponegoro gg Timbangan RT 27 RW 07 Kel. Madiun Lor
7	Dwi Yuni Asmoro	16	-	Jumari (alm)/Jumirah	Jl. Sultan Trenggono RT.17 Kel. Manguharjo
8	Putri Prasetyowati	-	19	Hadi Salim/Sumarti	Jl. Sultan Trenggono RT 17 Kel Manguharjo Jl.

9	Topas Setyoyudo	20		Musafah/Dwi Hariyani	Jl. Merak Barat RT 10 Kel Nambangan Kidul
10	David Purwanto	16		Lasimun/Ismiyati	Jl. Merpati gg Ayam Alas Kel Nambangan Lor
11	Dimas Pratama	13		Darwan/Sri Yuliati	Jl. Borobudur g 4 no 88 Madiun
12	Dona Tristanto	17		Mujiono/Misiyam	Jl.. Sidorame RT 26, Kel. Kelun
13	Ferry Agam	17		Sutrisno/Sri Wahyuti	Jl. Sarana Mulya 11A, RT 07, RW 02 Kel. Rejomulyo
14	Januri	18		B Marem	Jl. Wonoasri, Kel Demangan
15	Sari Prihatin		11	Djainem (Cerai)	Jl. Jatimas RT 25 Kel Demangan
16	Wihada Atama	24		Wagiran/Sri Astuti	Jl. Sitinggil Kel. Demangan

Adapun masing-masing identitas anjal dapat dijelaskan sebagai berikut:

I. Identitas Anjal Nomor :1



1	Nama	ANDIKA
2	Tempat/Tanggal Lahir	Madiun, Maret 1995
3	Nama Ayah kandung	Hadi sumanto
4	Nama Ibu kandung	Katiyem
5	Jumlah saudara Kandung	2 (dua)
6	Pendidikan terakhir	Lulus SMP
7	Nama Sekolah	SMP 10 Kota Madiun
8	Alamat Sekolah	Jl. Dawuhan
II	Sosial Ekonomi	
1	Jumlah mengamen dalam 1 minggu	2x
2	Hasil mengamen rata sehari	Rp 30.000-50.000
3	Penggunaan uang hasil ngamen	Keperluan sendiri dan diberikan ibu
4	Menabung	Tidak
5	Lokasi ngamen	Ke-rumah-rumah, jl. Kalimantan, Alun-alun
6	Ngamen ke luar kota Madiun	Ponorogo. Magetan, Ngawi, Maospati
7	Lamanya waktu ngamen dalam sehari	4 jam
8	Teman mengamen	Sendiri
9	Alat yang digunakan	Gitar kecil, dan besar
10	Dari mana memperoleh Alat	Beli
11	Apakah disuruh orang tua	Tidak
12	Apakah pernah kena Razia Satpol PP	Tidak
13	Apakah masih ngamen setelah Razia	-

I. Identitas Anjal Nomor :2



1	Nama	JOKO PRASETYO
2	Tempat/Tanggal Lahir	Madiun, 25-12-1985
3	Nama Ayah kandung	Kasmanto
4	Nama Ibu kandung	Murti
5	Jumlah saudara Kandung	5
6	Pendidikan terakhir	Lulus SMP
7	Nama Sekolah	SMP Pondok
8	Alamat Sekolah	Jl. Sitinggil Madiun
II	Sosial Ekonomi	
1	Jumlah mengamen dalam 1 minggu	3x
2	Hasil mengamen rata sehari	Rp 20.000
3	Penggunaan uang hasil ngamen	Keperluan sendiri dan orang tua
4	Menabung	Ya
5	Lokasi ngamen	Perempatan Tekan
6	Ngamen ke luar kota Madiun	Nganjuk, Caruban
7	Lamanya waktu ngamen dalam sehari	8 jam
8	Teman mengamen	Dengan teman
9	Alat yang digunakan	Gitar kecil
10	Dari mana memperoleh Alat	Beli
11	Apakah disuruh orang tua	Tidak
12	Apakah pernah kena Razia Satpol PP	Tidak
13	Apakah masih ngamen setelah Razia	

I. Identitas Anjal Nomor :3



1	Nama	AGUS TRILAKSONO
2	Tempat/Tanggal Lahir	Pekanbaru
3	Nama Ayah kandung	Slamet
4	Nama Ibu kandung	Misri
5	Jumlah saudara Kandung	3
6	Pendidikan terakhir	Kelas 6 SD (lulus)
7	Nama Sekolah	SD Demangan, pindah ke Cilacap
8	Alamat Sekolah	Cilacap
II		
II	Sosial Ekonomi	
1	Jumlah mengamen dalam 1 minggu	3x
2	Hasil mengamen rata sehari	Rp 10.000
3	Penggunaan uang hasil ngamen	Untuk keluarga
4	Menabung	Tidak
5	Lokasi ngamen	Perumnas Manisrejo II
6	Ngamen ke luar kota Madiun	Tidak
7	Lamanya waktu ngamen dalam sehari	7 jam
8	Teman mengamen	Sendiri
9	Alat yang digunakan	Gitar besar
10	Dari mana memperoleh Alat	Beli
11	Apakah disuruh orang tua	Tidak
12	Apakah pernah kena Razia Satpol PP	Tidak
13	Apakah masih ngamen setelah Razia	-

I. Identitas Anjal Nomor :4



1	Nama	WIWIK NURJANAH
2	Tempat/Tanggal Lahir	Madiun, 4-4- 1995
3	Nama Ayah kandung	Sudarsono
4	Nama Ibu kandung	Munawaroh
5	Jumlah saudara Kandung	2
6	Pendidikan terakhir	Kelas 5 SD
7	Nama Sekolah	SD Manguharjo 02
8	Alamat Sekolah	Jl. Hayam Wuruk
II		
II	Sosial Ekonomi	
1	Jumlah mengamen dalam 1 minggu	7 x
2	Hasil mengamen rata sehari	Rp 20.000
3	Penggunaan uang hasil ngamen	Untuk keperluan sendiri
4	Menabung	Ya
5	Lokasi ngamen	Perempatan Maospati
6	Ngamen ke luar kota Madiun	Ya
7	Lamanya waktu ngamen dalam sehari	8 jam
8	Teman mengamen	Dengan teman
9	Alat yang digunakan	Kencrong, ecek-ecek
10	Dari mana memperoleh Alat	Pinjam
11	Apakah disuruh orang tua	Tidak
12	Apakah pernah kena Razia Satpol PP	Ya
13	Apakah masih ngamen setelah Razia	Ya

I. Identitas Anjal Nomor :5



1	Nama	AJIB SAKUMALA
2	Tempat/Tanggal Lahir	Madiun, 27 Juni 1996
3	Nama Ayah kandung	Gandi Yulianto
4	Nama Ibu kandung	Anik Rochiani
5	Jumlah saudara Kandung	3
6	Pendidikan terakhir	Kelas 1 SMP
7	Nama Sekolah	SMP 10
8	Alamat Sekolah	JL. Dawuhan
II	Sosial Ekonomi	
1	Jumlah mengamen dalam 1 minggu	7 x
2	Hasil mengamen rata sehari	Rp 50.000
3	Penggunaan uang hasil ngamen	Untuk keperluan sendiri
4	Menabung	Tidak
5	Lokasi ngamen	Kampung-kampung, rumah, perempatan
6	Ngamen ke luar kota Madiun	Tidak
7	Lamanya waktu ngamen dalam sehari	3 jam
8	Teman mengamen	Dengan teman
9	Alat yang digunakan	Kentrung
10	Dari mana memperoleh Alat	Beli
11	Apakah disuruh orang tua	Tidak
12	Apakah pernah kena Razia Satpol PP	Ya
13	Apakah masih ngamen setelah Razia	Ya

I. Identitas Anjal Nomor :6



1	Nama	IGNATIUS RESTU
2	Tempat/Tanggal Lahir	Madiun, 2-12- 1993
3	Nama Ayah kandung	Priyatno
4	Nama Ibu kandung	Sutiah
5	Jumlah saudara Kandung	1
6	Pendidikan terakhir	SMP Kelas 1
7	Nama Sekolah	SMPN 9 Sogaten
8	Alamat Sekolah	Sogaten
II	Sosial Ekonomi	
1	Jumlah mengamen dalam 1 minggu	3 x
2	Hasil mengamen rata sehari	Rp 15.000
3	Penggunaan uang hasil ngamen	Untuk keperluan sendiri
4	Menabung	Tidak
5	Lokasi ngamen	Perempatan Dr. Sutomo, ke rumah2
6	Ngamen ke luar kota Madiun	Ya, Ponorogo, Ngawi, Magetan
7	Lamanya waktu ngamen dalam sehari	Tidak tentu
8	Teman mengamen	Dengan teman
9	Alat yang digunakan	Gitar kecil
10	Dari mana memperoleh Alat	Beli
11	Apakah disuruh orang tua	Tidak
12	Apakah pernah kena Razia Satpol PP	Ya
13	Apakah masih ngamen setelah Razia	Ya

I. Identitas Anjal Nomor :7		
1	Nama	DWI YUNI ASMORO
2	Tempat/Tanggal Lahir	Madiun, 9-6-1996
3	Nama Ayah kandung	Djumari (almarhum)
4	Nama Ibu kandung	Djuminah
5	Jumlah saudara kandung	2
6	Pendidikan terakhir	Kelas 5 SD
7	Nama Sekolah	SD Manguharjo
8	Alamat Sekolah	Jl. Hayam Wuruk
II	Sosial Ekonomi	
1	Jumlah mengamen dalam 1 minggu	Selama 2 minggu
2	Hasil mengamen rata sehari	Rp 10.000
3	Penggunaan uang hasil ngamen	Dikasihkan ibu
4	Menabung	Tidak
5	Lokasi ngamen	Pertigaan Jl. Hayam Wuruk
6	Ngamen ke luar kota Madiun	Tidak
7	Lamanya waktu ngamen dalam sehari	Setelah pulang sekolah
8	Teman mengamen	Dengan teman
9	Alat yang digunakan	Keplok-keplok
10	Dari mana memperoleh Alat	-
11	Apakah disuruh orang tua	Tidak
12	Apakah pernah kena Razia Satpol PP	Tidak
13	Apakah masih ngamen setelah Razia	-

I. Identitas Anjal Nomor :8



1	Nama	PUTRI PRASETYOWATI
2	Tempat/Tanggal Lahir	Madiun, 1993
3	Nama Ayah kandung	Hadi Salim
4	Nama Ibu kandung	Sumarti
5	Jumlah saudara Kandung	2
6	Pendidikan terakhir	Lulus Sd
7	Nama Sekolah	SD Manisrejo
8	Alamat Sekolah	Manisrejo
II		
II	Sosial Ekonomi	
1	Jumlah mengamen dalam 1 minggu	2 x
2	Hasil mengamen rata sehari	Rp 20.000
3	Penggunaan uang hasil ngamen	Untuk keperluan sendiri dan ortu
4	Menabung	Tidak
5	Lokasi ngamen	Perempatan Jl. Urip Sumoharjo
6	Ngamen ke luar kota Madiun	Tidak
7	Lamanya waktu ngamen dalam sehari	Tidak tentu
8	Teman mengamen	Sendiri
9	Alat yang digunakan	Ecek-ecek
10	Dari mana memperoleh Alat	Dibuatkan tetangga
11	Apakah disuruh orang tua	Tidak
12	Apakah pernah kena Razia Satpol PP	Ya
13	Apakah masih ngamen setelah Razia	Ya

I. Identitas Anjal Nomor :9



1	Nama	TOPAS SETYOYUDO
2	Tempat/Tanggal Lahir	Madiun, 18-8-1992
3	Nama Ayah kandung	Musafah
4	Nama Ibu kandung	Dwi Hariyani
5	Jumlah saudara Kandung	1
6	Pendidikan terakhir	Lulus SD
7	Nama Sekolah	SD Nambangan Kidul
8	Alamat Sekolah	Jl. Arwana
II	Sosial Ekonomi	
1	Jumlah mengamen dalam 1 minggu	Seminggu penuh
2	Hasil mengamen rata sehari	Rp.50 000
3	Penggunaan uang hasil ngamen	Untuk keperluan sendiri
4	Menabung	Tidak
5	Lokasi ngamen	Ke ruma2 dan perempatan Diponegoro
6	Ngamen ke luar kota Madiun	Ya, surabaya, Yogya, Ikut Bus
7	Lamanya waktu ngamen dalam sehari	Seharian
8	Teman mengamen	Sendiri, kadang-kadang dengan teman
9	Alat yang digunakan	Kentrung
10	Dari mana memperoleh Alat	Dibuatkan, Pinjam teman, tetangga
11	Apakah disuruh orang tua	Tidak
12	Apakah pernah kena Razia Satpol PP	Ya
13	Apakah masih ngamen setelah Razia	Ya

I. Identitas Anjal Nomor :10



1	Nama	DAVID PURWANTO
2	Tempat/Tanggal Lahir	Ngawi, 1996
3	Nama Ayah kandung	Lasimun
4	Nama Ibu kandung	Ismiyati
5	Jumlah saudara Kandung	2
6	Pendidikan terakhir	Kelas 2 SD
7	Nama Sekolah	SD di Sragen
8	Alamat Sekolah	Sragen
II	Sosial Ekonomi	
1	Jumlah mengamen dalam 1 minggu	7 x
2	Hasil mengamen rata sehari	Rp.30.000
3	Penggunaan uang hasil ngamen	Untuk keperluan sendiri
4	Menabung	Ya
5	Lokasi ngamen	Alon-alon Madiun
6	Ngamen ke luar kota Madiun	Tidak
7	Lamanya waktu ngamen dalam sehari	9 jam mulai jam 12 siang
8	Teman mengamen	Sendiri
9	Alat yang digunakan	Tidak memakai (minta-minta)
10	Dari mana memperoleh Alat	-
11	Apakah disuruh orang tua	Ya
12	Apakah pernah kena Razia Satpol PP	Ya
13	Apakah masih ngamen setelah Razia	Ya (minta-minta)

I. Identitas Anjal Nomor :11



1	Nama	DIMAS PRATAMA
2	Tempat/Tanggal Lahir	Jakarta, (13 th)
3	Nama Ayah kandung	Darwan
4	Nama Ibu kandung	Sri Yuliaty
5	Jumlah saudara Kandung	1
6	Pendidikan terakhir	Kelas 2 MI
7	Nama Sekolah	MI-Panti Sosial
8	Alamat Sekolah	Patihan
II	Sosial Ekonomi	
1	Jumlah mengamen dalam 1 minggu	1 x
2	Hasil mengamen rata sehari	Rp.20.000
3	Penggunaan uang hasil ngamen	Untuk keperluan sendiri beli jajan
4	Menabung	Tidak
5	Lokasi ngamen	Perempatan Rejoagung
6	Ngamen ke luar kota Madiun	Tidak
7	Lamanya waktu ngamen dalam sehari	4 jam
8	Teman mengamen	Diajak teman
9	Alat yang digunakan	Gitar
10	Dari mana memperoleh Alat	Beli
11	Apakah disuruh orang tua	Tidak
12	Apakah pernah kena Razia Satpol PP	Ya
13	Apakah masih ngamen setelah Razia	Ya

I. Identitas Anjal Nomor :12



1	Nama	DONA TRISNANTO
2	Tempat/Tanggal Lahir	Madiun, 14-12-1994
3	Nama Ayah kandung	Mujiono
4	Nama Ibu kandung	Misiyem
5	Jumlah saudara Kandung	4
6	Pendidikan terakhir	Kelas 3 SMP
7	Nama Sekolah	SMP 13
8	Alamat Sekolah	Jl. Sumatra
II		
II	Sosial Ekonomi	
1	Jumlah mengamen dalam 1 minggu	6 x
2	Hasil mengamen rata sehari	Rp.20.000
3	Penggunaan uang hasil ngamen	Untuk keperluan sendiri
4	Menabung	Tidak
5	Lokasi ngamen	Perempatan Jl. S.Suparman
6	Ngamen ke luar kota Madiun	Ya
7	Lamanya waktu ngamen dalam sehari	4 jam
8	Teman mengamen	Dengan teman teman
9	Alat yang digunakan	Gitar
10	Dari mana memperoleh Alat	Beli
11	Apakah disuruh orang tua	Tidak
12	Apakah pernah kena Razia Satpol PP	Tidak
13	Apakah masih ngamen setelah Razia	-

I. Identitas Anjal Nomor :13



1	Nama	Ferry Agam
2	Tempat/Tanggal Lahir	Madiun, 2-3-1995
3	Nama Ayah kandung	Sutrisno
4	Nama Ibu kandung	Sri wahyuni
5	Jumlah saudara Kandung	2
6	Pendidikan terakhir	Kelas 1 SMP
7	Nama Sekolah	SMPN 8 Madiun
8	Alamat Sekolah	Jl. Pilang Mulya Madiun
II		
1	Sosial Ekonomi	
1	Jumlah mengamen dalam 1 minggu	2 x
2	Hasil mengamen rata sehari	Rp.20.000
3	Penggunaan uang hasil ngamen	Untuk keperluan sendiri
4	Menabung	Tidak
5	Lokasi ngamen	Ruko,tempat makan lesehan
6	Ngamen ke luar kota Madiun	Ya, Yogya, Surabaya, ikut Bus
7	Lamanya waktu ngamen dalam sehari	Tidak tentu
8	Teman mengamen	Dengan teman
9	Alat yang digunakan	Kentrung
10	Dari mana memperoleh Alat	Beli
11	Apakah disuruh orang tua	Tidak
12	Apakah pernah kena Razia Satpol PP	Tidak
13	Apakah masih ngamen setelah Razia	-

I. Identitas Anjal Nomor :14



1	Nama	JANURI
2	Tempat/Tanggal Lahir	Madiun, 25-1- (17 th)
3	Nama Ayah kandung	Gunadi
4	Nama Ibu kandung	Marem
5	Jumlah saudara Kandung	1
6	Pendidikan terakhir	Kelas 1 SD
7	Nama Sekolah	SD Kanigoro
8	Alamat Sekolah	Wonoasri
II		
1	Jumlah mengamen dalam 1 minggu	4 x
2	Hasil mengamen rata sehari	Rp.15.000
3	Penggunaan uang hasil ngamen	Untuk keperluan sendiri dan nenek
4	Menabung	Tidak
5	Lokasi ngamen	Di rumah-rumah
6	Ngamen ke luar kota Madiun	Tidak
7	Lamanya waktu ngamen dalam sehari	4 jam
8	Teman mengamen	Sendiri
9	Alat yang digunakan	- (keplok)
10	Dari mana memperoleh Alat	-
11	Apakah disuruh orang tua	Tidak
12	Apakah pernah kena Razia Satpol PP	Ya
13	Apakah masih ngamen setelah Razia	Ya

I. Identitas Anjal Nomor :15



1	Nama	SARI PRIHATI
2	Tempat/Tanggal Lahir	Madiun, 22-8-2002
3	Nama Ayah kandung	Suyitno
4	Nama Ibu kandung	Djainem
5	Jumlah saudara Kandung	4
6	Pendidikan terakhir	Kelas 2 sekarang (masih sekolah)
7	Nama Sekolah	SD Demangan
8	Alamat Sekolah	Kel. Demangan
II	Sosial Ekonomi	
1	Jumlah mengamen dalam 1 minggu	Tiap hari
2	Hasil mengamen rata sehari	Rp.15.000
3	Penggunaan uang hasil ngamen	Untuk keperluan sekolah
4	Menabung	Tidak
5	Lokasi ngamen	Alon-alon Madiun
6	Ngamen ke luar kota Madiun	Tidak
7	Lamanya waktu ngamen dalam sehari	4 jam (mulai sore jam 16.00)
8	Teman mengamen	Sendiri
9	Alat yang digunakan	Ecek-ecek
10	Dari mana memperoleh Alat	Buat sendiri
11	Apakah disuruh orang tua	Tidak
12	Apakah pernah kena Razia Satpol PP	Ya
13	Apakah masih ngamen setelah Razia	Ya

I. Identitas Anjal Nomor :16



1	Nama	WIHADA ASTAMA
2	Tempat/Tanggal Lahir	Madiun, 8- Juni-1988
3	Nama Ayah kandung	Wagiran
4	Nama Ibu kandung	Sri astuti
5	Jumlah saudara Kandung	5
6	Pendidikan terakhir	SMP Kelas 3 Lulus
7	Nama Sekolah	SMP PSM
8	Alamat Sekolah	Jl. Marhadi
II	Sosial Ekonomi	
1	Jumlah mengamen dalam 1 minggu	Tiap hari
2	Hasil mengamen rata sehari	Rp.40.000
3	Penggunaan uang hasil ngamen	Untuk keperluan sendiri dan orang tua
4	Menabung	Ya
5	Lokasi ngamen	Keliling ikut bus
6	Ngamen ke luar kota Madiun	Ya, Ponorogo, Surabaya, Yogya
7	Lamanya waktu ngamen dalam sehari	Seharian
8	Teman mengamen	Denganteman
9	Alat yang digunakan	Gitar dan kendang
10	Dari mana memperoleh Alat	Membuat sendiri
11	Apakah disuruh orang tua	Tidak
12	Apakah pernah kena Razia Satpol PP	Ya di Mojokerto
13	Apakah masih ngamen setelah Razia	Ya

Dari hasil angket masing-masing Anjal dan hasil wawancara, hal-hal yang perlu dipakai pertimbangan kondisi Anjal adalah tentang:

1. Status Pendidikan
2. Pekerjaan orang tua
3. Penghasilan rata-rata mengamen setiap hari
4. Siapa yang menyuruh ngamen
5. Penggunaan uang hasil ngamen
6. Tempat mengamen di Madiun dan di luar Madiun
7. Anjal yang pernah kena Razia dari Satpol PP
8. Kegiatan Anjal sekarang

Tabel 5
Status Pendidikan ANJAL 2011

No	Nama	Lulus SD	Lulus SMP	Keterangan
1	Andika	√	-	Kelas 3 SMP
2	Joko Prasetyo	√	√	
3	Agus Trilaksono	√	-	
4	Wiwik	-	-	Kelas 5 SD
5	Ajep Sakumala	√	-	Kelas 1 SMP
6	Ignatius Restu A	√	-	Kelas 1 SMP
7	Dwi Yuni Asmoro	-	-	Kelas 5 SD
8	Putri Prasetyowati	-	-	Kelas 2
9	Topas Setyoyudo	√	-	
10	David Purwanto	-	-	Kelas 2 SD
11	Dimas Pratama	-	-	Kelas 3 SD
12	Dona Tristanto	√	-	Kelas 3 SMP
13	Ferry Agam	√	-	Kelas 1 SMP
14	Januri	-	-	Kelas 1 SD
15	Sari Prihatin	-	-	Kelas 2 SD sekarang
16	Wihada Atama	√	√	

Data status pendidikan hasil dari angket dan wawancara, dari 16 anjal yang lulusan SD 7 orang., tidak lulus SD 7 orang, lulus SMP 2 orang. Anak-anak ini waktu ditanya apakah masih ingin sekolah? Jawabnya dia ingin kerja saja, tidak ingin sekolah lagi. Pada umumnya orang tua mereka tidak mempunyai beaya untuk menyekolahkan, selain itu karena terpengaruh temannya untuk tidak sekolah. Ada 3 anak yang keterbelakangan mental yaitu Putri Prasetyowati, Dimas Pratama serta David Purwanto. Putri sekarang menjaga parkir sepeda di Supermarket Jl. Urip Sumoharjo, Dimas sudah tidak mengamen, sedangkan David Purwanto masih minta-minta di Alon-alon Madiun.

Tabel 6
Penghasilan Rata-rata per hari ANJAL 2011
Dan Penggunaannya

No	Nama	Banyaknya Penghasilan (dalam rupiah)	Penggunaan
1	Andika	30.000	Untuk keperluan sendiri dan ibunya
2	Joko Prasetyo	20.000	Untuk keperluan sendiri dan ibunya
3	Agus Trilaksono	10.000	Untuk orangtua
4	Wiwik	20.000	Untuk keperluan sendiri
5	Ajep Sakumala	20.000	Untuk keperluan sendiri
6	Ignatius Restu A	15.000	Untuk keperluan sendiri
7	Dwi Yuni Asmoro	10.000	Untuk ibunya
8	Putri Prasetyowati	20.000	Untuk sendiri dan orangtua
9	Topas Setyoyudo	20.000	Untuk sendiri dan orangtua
10	David Purwanto	50.000	Untuk keperluan sendiri
11	Dimas Pratama	30.000	Untuk keperluan sendiri
12	Dona Tristanto	20.000	Untuk keperluan sendiri
13	Ferry Agam	20.000	Untuk keperluan sendiri
14	Januri	20.000	Untuk keperluan sendiri
15	Sari Prihatin	15.000	Untuk keperluan sekolah
16	Wihada Atama	40.000	Untuk keperluan sendiri dan orangtua

Hasil perolehan mengamen bervariasi, berupa uang, ada yang ngasih rokok atau permen. Apabila dihitung uang perolehannya rata-rata perhari ada yang 10.000 sebanyak 2 orang, yang memperoleh Rp.15. 000 sebanyak 2 orang, yang memperoleh 20.000 sebanyak 8 orang, yang memperoleh Rp.30.000 sebanyak 2 orang, yang memperoleh Rp. 40.000 sebanyak 1 orang dan yang memperoleh 50.000 sebanyak 1 orang.

Perolehan mengamen paling tinggi adalah Rp. 50.000, diperoleh oleh David Purwanto. Anak ini tidak ngamen, tetapi minta-minta saja di alon-alon Madiun. Anaknya hanya menempuh pendidikan sampai kelas 2 SD saja termasuk keterbelakangan mental.

Dari hasil mengamen yang bervariasi ini yang dipakai untuk keperluan sendiri sebanyak 9 orang, satu diantaranya untuk keperluan sekolah karena masih sekolah kelas 2 SD, sedangkan khusus untuk keperluan orang tuanya 2 orang dan untuk keperluan sendiri dan orangtua sebanyak 5 orang.

Uang yang dipakai untuk keperluan sendiri pada umumnya dibelikan jajan, minuman, minuman keras bersama teman-temannya. Seperti Ferry Agam, pada waktu ditemui peneliti dia bersama 2 orang temannya menikmati minuman es sirup dan minuman keras/arak. Hal ini kelihatannya sudah menjadi kebiasaan, dilakukan di rumahnya sendiri, orangtua tidak berani melarang.

Tabel 7
Pekerjaan orangtua Anjal 2011
Di Kota Madiun

No	Nama Anjal	Nama Orangtua	Pekerjaan
1	Andika	Hadi Sumanto/Katuyem	Ayahnya Swasta/ Ibunya kerja membantu rumah tangga. Andika sekarang kerja di mebeler.
2	Joko Prasetyo	Kasmanto/Murti	Ayahnya Tukang Becak,/Ibunya sakit struk, tidak bisa jalan Joko sekarang kerja ikut bangunan, tapi kadang-kadang masih ngamen.
3	Agus Trilaksono	Slamet/Misri	Ayahnya kerja srabutan, Ibunya kerja di Laundry mulai pagi sampai jam 18.00. Agus sekarang kerja di persewaan terop.
4	Wiwik	Sudarsono/Munawaroh	Orangtua di Mojokerto, Wiwik diserahkan ke Ibu Djinem yang juga pengamen. Wiwik pernah kerja membantu di warung Maospati, tetapi sekarang keluar, ngamen lagi.
5	Ajep Sakumala	Gandi Yulianto/Anik Rochiani (cerai)	Ayahnya kerja di gilingan daging Jl. Cempaka, Ibunya pulang ke rumah orangtuanya. Adiknya kelas 2 SD ikut ibunya di Jl. Muria. Ajip tidak mengamen lagi, masih cari kerja.
6	Ignatius Restu A	Priyatno/Sutiah	Bapaknya tukang becak, ibunya kerja membantu rumah tangga, Restu pernah kerja ikut orang jualan mi dan nasi goreng surungan keliling, tetapi penjual tersebut tidak jualan lagi, restu juga tidak kerja

			sampai sekarang dan tidak mengamen lagi
7	Dwi Yuni Asmoro	Jumari (alm)/Jumirah	Ibunya kerja membantu rumah tangga, Dwi Asmara tidak ngamen dan juga belum dapat kerjaan.
8	Putri Prasetyowati	Hadi Salim/Sumarti	Ayahnya tukang becak, ibunya jualan nasi di warung. Rumahnya digusur mau dibangun. Putri sekarang tidak ngamen, kerja sebagai parkir sepeda di Suppermarket Jl. Urip Sumoharjo.
9	Topas Setyoyudo	Musafah/Dwi Hariyani	Ayahnya kerja serabutan, ibunya jualan mracang di rumah. Topas tidak ngamen lagi, kerja waktu sore mengambil sisa-sisa makanan di RSUD disetorkan kepada peternak bebek.
10	David Purwanto	Lasimun/Ismiyati	Ayahnya juga minta-minta di wilayah Magetan. David juga minta-minta di alon-alon Madiun.
11	Dimas Pratama	Darwan/Sri Yuliati	Ayahnya asli Jakarta, kena PHK, sekarang ikut isterinya di Madiun bekerja serabutan, ibunya membantu rumah tangga.
12	Dona Tristanto	Mujiono/Misiyam	Pekerjaan orang tuanya serabutan. Doni adalah anak kembar, kembarannya melanjutkan di SMA. Doni sekarang kerja di tempatnya Pak Tohir penjual panggang ayam Tawangrejo.
13	Ferry Agam	Sutrisno/Sri Wahyuti	Ayahnya kerja swasta, ibunya menerima pesanan masakan dan kue.
14	Januri	B Marem	Dulu ibunya juga ngamen, sekarang kerja membantu rumah tangga di Dumai. Adiknya satu perempuan, keterbelakangan mental, hanya tidur saja. Sehari Januri setelah ngamen, uangnya dipakai untuk kegiatan playsteson.
15	Sari Prihatin	Djainem (Cerai)	Ibunya juga ngamen di Magetan, Sari juga masih ngamen setelah sekolah atau sore hari di alon-alon Madiun
16	Wihada Atama	Wagiran/Sri Astuti	Orangtuanya kerja serabutan, Wihada masih ngamen ikut Bus antar kota.

Dari 24 Anjal yang terdaftar di Kantor Dinas Sosial Kota Madiun, hanya 16 yang masih bisa dihubungi dan berdomisili di Madiun. Yang lain seperti Eko priyo Utomo, sekarang ikut buliknya di Sumatera, ayahnya telah meninggal. Ego pergi ke Surabaya, orang tuanya cerai. Doni ke Surabaya, Renty Arista pindah ke Kediri, Rico adalah anak yatim piatu, tidak bisa dihubungi, menurut informasi orang yang pernah diikuti, Rico kerja di penjual Soto Madura Jl. Kapuas.

Ditinjau dari tempat tinggalnya, ada beberapa yang berdekatan rumahnya, jadi mereka dipengaruhi oleh temannya. Beberapa Anjal kalau ditanya kenapa mengamen, jawabnya hanya ikut-ikutan.

Berdasarkan pengamatan langsung dari rumah-ke rumah mencari alamat Anjal yang terdaftar di Dinas Sosial tahun 2011, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keadaan sosial ekonomi orangtua Anjal pada umumnya memprihatinkan, mereka kurang beruntung. Kehidupannya jauh di bawah standar kelayakan.

Pekerjaan orangtua mereka bervariasi, ayahnya ada yang menjadi tukang becak, tukang/kuli, serabutan, dan ada yang meminta-minta. Sedang ibu-ibunya ada yang membantu rumah tangga, mracang-kecil-kecilan, jualan nasi di warung, pegawainya laundry, dan masih ada yang meminta-minta/pengemis.

Berdasarkan pengisian angket, pada umumnya orangtuanya tidak menyuruh anaknya menjadi pengamen, sebagian besar dia ngamen karena kemauan sendiri ikut-ikutan temannya. Bahkan ada yang disuruh sekolah oleh orangtuanya tidak mau, seperti Ferry Agam. Dia lebih suka kebebasan daripada mikir sekolah.

Setelah Anjal kena razia dari satpol PP Kota Madiun, mereka pada umumnya masih ngamen tetapi ganti tempatnya. Oleh sebab itu Satpol PP terus menertibkan agar tidak ada lagi pengamen terutama di perempatan jalan. Bagi pengamen di Bus, masih tergolong aman karena selama ini belum ada yang tidak memperbolehkan ngamen di Bus, yang jangkauannya lebih jauh yaitu Madiun ke Surabaya dan Madiun ke Yogyakarta.

Langkah selanjutnya setelah data Anjal terkumpul, peneliti mengundang Anjal berkumpul di suatu tempat yaitu di rumah peneliti Jl. Trengguli 76 Madiun untuk diberi pengarahan tentang Pendidikan Etika oleh Dinas Satpol PP dan Dinas Sosial. Dari Satpol PP yang hadir Bp. Toni, SH sedangkan dari Dinas Sosial Bp Eko dan Bapak Agus.

Bapak Toni menjelaskan Peraturan Daerah nomor 8 tahun 2006 yang pelaksanaannya berlaku serius pada tahun 2011. Adapun isinya yang berkaitan dengan Anjal adalah sebagai berikut:

Untuk menjaga ketenteraman dan ketertiban umum di daerah siapapun dilarang untuk:

a. Mengamen, meminta-minta dan berjualan di sekitar lampu lalu lintas (*traffic light*)

- b. Memberi uang atau dalam bentuk apapun kepada pengamen, pengemis maupun anak jalanan di sekitar lampu lalu lintas (*traffic light*)
- c. Mengamen di tempat-tempat makan, warung, depot dan rumah makanyang dapat mengganggu pengunjung kecuali disediakan tempat untuk mengamen.
- d. Meminta-minta di dalam tempat- makan, warung, depot dan rumah makan yang dapat mengganggu pengunjung.

Selain peraturan tentang mengamen dan meminta-minta, masih banyak lagi dibacakan dan dijelaskan peraturan-peraturan lain yang sifatnya untuk umum, misalnya tentang mendirikan bangunan ditepi dan atau di atas jalan umum, saluran air dan fasilitas umum, menyimpan atau menjemur barang-barang yang menimbulkan bau busuk dan dapat mengganggu kesehatan dan sebagainya.

Oleh sebab itu dihimbau untuk tidak mengamen di tempat-tempat yang dilarang oleh pemerintah setempat. Dijelaskan pula bahwa Satpol PP akan terus berusaha mentertibkan peraturan dengan patroli keliling setiap saat baik siang maupun malam dengan tujuan tercipta kondisi yang betul-betul aman dan nyaman.

Gambar : 1. Bp. Toni Satpol PP sedang memberi pengarahan

Bp. M.Tonny Wiweiko Adjie, SH, Kasubag Tata Usaha Satpol PP Kota Madiun sedang memberi pengarahan tentang tata tertip bagi anak jalanannan di kota Madiun



Anak jalanan berkumpul mendengarkan pengarahannya dari Bp. Toni yang intinya tidak diperbolehkan mengamen diperempatan jalan karena mengganggu lalu lintas.

Setelah pengarahannya Tata Tertib oleh Dinas Satpol PP, dilanjutkan pengarahannya dari Dinas Sosial yang disampaikan oleh Bp Eko dan Bp Agus sebagai berikut:

Gambar: 2 Bp. Eko dan Bp Agus dari Dinas Sosial sedang memberi pengarahannya



Dijelaskan bahwa mengamen itu mengganggu ketertiban umum, maka Dinas Sosial akan menyalurkan kerja dengan membekali keterampilan sesuai yang diminati oleh Anjal. Ada beberapa macam pelatihan yang akan diselenggarakan oleh Dinas Sosial antara lain otomotif, elektro, sablon, memasak/Tata Boga dan lain-lain. Adapun tempatnya di Jl. Srintit. Peserta dibatasi umurnya maksimal 19 tahun.

Masing-masing Anjal ditanya keterampilan apa yang disukai, dan masing-masing dicatat oleh Dinas Sosial. Adapun hasil penawaran keterampilan adalah sebagai berikut:

Tabel:8
Nama Anjal dan Keterampilan yang Diminati

No	Nama	Keterampilan yang diminati
1	Andika	- (tidak hadir)
2	Joko Prasetyo	otomotif
3	Agus Trilaksono	otomotif
4	Wiwik	Tata Boga
5	Ajep Sakumala	Sablon
6	Ignatius Restu A	Tata Boga

7	Dwi Yuni Asmoro	Sablon
8	Putri Prasetyowati	Tata Boga
9	Topas Setyoyudo	- (tidak hadir)
10	David Purwanto	Sablon
11	Dimas Pratama	Sablon
12	Dona Tristanto	Tata Boga
13	Ferry Agam	-(tidak hadir)
14	Januri	Sablon
15	Sari Prihatin	- (masih sekolah)
16	Wihada Atama	Otomotif

Dinas Sosial menjanjikan dalam waktu dekat akan menginformasikan waktu pelaksanaan pelatihan keterampilan tersebut.

Menurut Bp Eko dan Bp Agus yang menangani Anjal, selama ini belum pernah melakukan pemberian wawasan pengetahuan tentang pendidikan etika. Selain itu juga belum pernah mengundangnya untuk berkumpul, memberi pengarahan. Yang penting sudah tercatat identitasnya sewaktu-waktu ada pelatihan seperti yang diadakan di Kota Malang, tinggal mencari orangnya langsung kealamatnya. Mungkin dengan pelatihan keterampilan sekaligus disisipkan materi etika.

B. Pembahasan

1. Faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya Anjal di Kota Madiun

Berdasarkan data-data hasil penelitian tentang Pendidikan Etika Anjal di Kota Madiun dengan menggunakan angket, wawancara serta observasi dari masing-masing Anjal sesuai dengan data dari Dinas Sosial, maka dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang antara lain:

a. Status pendidikan Anjal

Data status pendidikan hasil dari angket dan wawancara, dari 16 anjal yang lulusan SD 7 orang,, tidak lulus SD 7 orang, lulus SMP 2 orang. Anak-anak ini waktu ditanya apakah masih ingin sekolah?

Jawabnya dia ingin kerja saja, tidak ingin sekolah lagi. Pada umumnya orang tua mereka tidak mempunyai beaya untuk menyekolahkan, selain itu karena terpengaruh temannya untuk tidak sekolah. Ada 3 anak yang keterbelakangan mental yaitu Putri Prasetyowati, Dimas Pratama serta David Purwanto. Putri sekarang menjaga parkir sepeda di Supermarket Jl. Urip Sumoharjo, Dimas sudah

tidak mengamen dan tidak bekerja, sedangkan David Purwanto masih minta-minta di Alon-alon Madiun. Mulai siang jam 12.00 sampai jam 21.00. Bapaknya mengamen di Kab. Magetan setiap hari, minggu istirahat di rumah.

b. Penghasilan rata-rata per hari

perolehan mengamen bervariasi, berupa uang, ada yang ngasih rokok atau permen. Apabila dihitung uang perolehannya rata-rata perhari ada yang 10.000 sebanyak 2 orang, yang memperoleh 15.000 sebanyak 2 orang, yang memperoleh 20.000 sebanyak 8 orang, yang memperoleh 30.000 sebanyak 2 orang, yang memperoleh 40.000 sebanyak 1 orang dan yang memperoleh 50.000 sebanyak 1 orang.

Perolehan mengamen paling tinggi adalah Rp. 50.000, diperoleh oleh David Purwanto. Anak ini tidak ngamen, tetapi minta-minta saja di alon-alon Madiun. Anaknya hanya menempuh pendidikan sampai kelas 2 SD saja dan anak tersebut termasuk keterbelakangan mental.

Dari hasil mengamen yang bervariasi ini yang dipakai untuk keperluan sendiri sebanyak 9 orang, satu diantaranya untuk keperluan sekolah karena masih sekolah kelas 2 SD, sedangkan khusus untuk keperluan orang tuanya 2 orang dan untuk keperluan sendiri dan orangtua sebanyak 5 orang. Uang yang dipakai untuk keperluan sendiri pada umumnya dibelikan jajan, rokok, minuman, minuman keras bersama teman-temannya. Seperti Ferry Agam, pada waktu ditemui peneliti dia bersama 2 orang temannya menikmati minuman es sirup dan minuman keras/arak. Hal ini kelihatannya sudah menjadi kebiasaan, dilakukan di rumahnya sendiri, orangtua tidak berani melarang.

c. Pekerjaan Orang tua Anjal

Berdasarkan pengamatan langsung dari rumah-ke rumah mencari alamat Anjal yang terdaftar di Dinas Sosial tahun 2011, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keadaan sosial ekonomi orangtua Anjal pada umumnya memprihatinkan, mereka kurang beruntung. Kehidupannya jauh di bawah standar kelayakan.

Pada umumnya anak-anak jalanan bertempat tinggal serumah dengan orangtuanya. Jadi menurut hasil seminar di Manila, 1989 tentang Anak jalanan termasuk kelompok pertama yaitu *Children who maintain regular contacts with their families* yaitu kelompok anak jalanan yang masih mempunyai kontak langsung dengan orangtuanya. Jadi penanganannya secara *prevention* melalui pendidikan dari keluarga, misalnya orangtua diberi modal untuk berjualan, maka anaknya bisa diajak membantunya, atau anaknya kena razia oleh Satpol PP, maka orangtuanya yang dipanggil untuk mengambil anaknya tersebut ke kelurahan atau ke kantor Satpol PP, selanjutnya orangtua juga menasehati jangan diulang ngamen lagi.

Data yang diperoleh dari pengisian angket dan juga wawancara, pekerjaan orangtua mereka bervariasi, ayahnya ada yang menjadi tukang becak, tukang/kuli, serabutan, dan ada yang meminta-

minta. Sedang ibu-ibunya ada yang membantu rumah tangga, berjualan mracang-kecil-kecilan di rumah, jualan nasi di warung, pegawainya laundry, dan masih ada yang meminta-minta/pengemis.

d. Peraturan Daerah nomor 8 tahun 2006

Pelaksanaan Perda nomor 8 tahun 2006 berlaku serius pada tahun 2011. Adapun isinya yang berkaitan dengan Anjal adalah sebagai berikut:

Untuk menjaga ketenteraman dan ketertiban umum di daerah siapapun dilarang untuk:

1. Mengamen, meminta-minta dan berjualan di sekitar lampu lalu lintas (*traffic light*)
2. Memberi uang atau dalam bentuk apapun kepada pengamen, pengemis maupun anak jalanan di sekitar lampu lalu lintas (*traffic light*)
3. Mengamen di tempat-tempat makan, warung, depot dan rumah makanyang dapat mengganggu pengunjung kecuali disediakan tempat untuk mengamen.
4. Meminta-minta di dalam tempat- tempat makan, warung, depot dan rumah makan yang dapat mengganggu pengunjung.

Penertiban Perda ini ditangani serius oleh Dinas Satpol PP yang melibatkan banyak personil karyawannya. Sasarannya perempatan jalan, pertokoan, dan rumah makan. Sedangkan pengamen di kampung-kampung masih di beri toleransi artinya masih diperbolehkan ngamen. Selain di kampung-kampung, pengamen di Terminal bus Madiun juga masih ada, namun jumlahnya tinggal sedikit. Pengamen yang mengikuti bus juga masih aman, mereka belum kena penertiban.

e. Penanganan dari Dinas Sosial selama ini menyalurkan kegiatan-kegiatan keterampilan beberapa Anjal secara bertahap dikirim ke Malang kurang lebih selama dua minggu. Mereka dilatih keterampilan misalnya memasak, otomotif, nyablon dan lain-lain sesuai dengan pilihan Anjal. Mereka dibekali pengetahuan dan keterampilan dengan harapan dapat menerapkan sendiri setelah selesai pelatihan.

Beberapa Anjal yang telah mengikuti pelatihan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan ada yang belum dapat memanfaatkannya. Hal ini tergantung dari kemauan, maupun beaya sebagai modalnya.

Dari beberapa uraian tentang status pendidikan Anjal, penghasilan mengamen per hari dan penggunaannya serta pekerjaan orang tua Anjal, maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak tersebut adalah dari keluarga yang tidak mampu dan dari keluarga yang berpendidikan rendah. Selain itu ada beberapa keluarga yang berantakan/cerai. Hal ini mengakibatkan

keluarga yang tidak mempunyai cita-cita masa depan dan tidak mengurus keluarga yang berkualitas.

Jadi faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya Anjal di Kota Madiun adalah:

1. Keadaan sosial ekonomi keluarga yang rendah
2. Pendidikan yang rendah
3. Keluarga yang broken home/cerai

2. Bentuk penanganan Anjal yang telah dilakukan adalah:

Penanganan Anjal melalui pendidikan Etika selama ini belum pernah dilakukan dan hasilnya tidak dapat diketahui secara langsung, karena memerlukan waktu yang lebih lama dan penyampiannya harus berulang kali.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan adalah:

1. Diberi pengarahan oleh Satpol PP pada waktu kena razia (carukan) agar mereka tidak mengamen di tempat-tempat terlarang/kena denda sesuai dengan Perda yang berlaku.
2. Diadakan evaluasi dan pemantauan terhadap Anjal agar mereka secara pelan-pelan dapat meninggalkan kegiatan sebagai Anjal
3. Diberi pelatihan berbagai keterampilan sesuai dengan pilihannya dan diberi modal dalam bentuk pinjaman dengan bunga lunak
4. Memonitor dan memberi semangat dalam penerapan keterampilan yang telah diberikan atau dibinanya

Penanganan tersebut belum terealisasi sepenuhnya karena terbatasnya tenaga dan biaya serta kesadaran Anjal untuk berkumpul menerima pengarahan dari siapapun. Karena selama ini Anjal hanya memikirkan untuk mendapatkan uang, belum memikirkan cara kerja yang baik untuk mendapatkan uang. Hal ini terbukti pada waktu peneliti mengundang mereka untuk berkumpul dengan pertanyaan yang sama, nanti mendapat uang berapa?, atau Nanti akan diberi apa?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Keberadaan anjal di kota Madiun yang biasa mengamen di perempatan jalan sekarang sudah banyak berkurang karena kerja keras penertiban dari petugas Satpol PP dengan cara menjaga tempat-tempat yang biasa untuk mangkal para pengamen.. Beberapa Anjal telah sadar untuk tidak mengamen lagi dan mulai bekerja untuk mendapatkan uang. Mereka bekerja ada yang menjadi tukang parkir, bekerja di mebeler, tukang batu, rumah makan ayam panggang, mengantarkan sisa makanan dari RSUD Madiun untuk makanan itik, ada pula yang ikut persewaan pasang terop, dan beberapa yang belum mendapatkan pekerjaan.

Pada umumnya anak jalanan di Kota Madiun masih berkumpul dengan keluarga, namun mereka berasal dari keluarga tidak mampu dan berpendidikan rendah. Pekerjaan orang tua mereka ada yang juga pengamen di daerah lain, menjadi tukang becak, tukang kayu, serabutan, berjualan kue gorengan, warung nasi, dan ada yang berjualan kecil-kecilan (warung merancang). Adapun yang menjadi faktor-faktor penyebab banyaknya Anjal di Kota Madiun adalah keadaan sosial ekonomi keluarga yang rendah, Pendidikan yang rendah, dan keluarga yang broken home/cerai

Pengarahan dari Satpol PP Kota Madiun menegaskan bahwa mereka tidak boleh mengamen di perempatan jalan sesuai Perda nomor 8 tahun 2006 yang baru terlaksana tahun 2011. Pengarahan dari dinas Sosial mereka akan diberi pelatihan sesuai dengan minatnya, misalnya otomotif, tata boga dan sablon. Penanganan melalui pendidikan etika digabung dengan pelatihan keterampilan bagi yang sudah mendapatkan pelatihan keterampilan. Oleh sebab itu belum kelihatan perubahan perilakunya misalnya cara berpakaian, sopan-santun terhadap orang lain, cara berbicara dan sebagainya.

B. Saran-saran

Agar anak kembali hidup normal di masyarakat, perlu penanganan serius setelah mereka kena razia dari Satpol PP. Bagi yang telah diberi pelatihan keterampilan, hendaknya ditindak lanjuti, diadakan evaluasi sampai benar-benar mereka bisa hidup mandiri. Perlu diadakan pertemuan 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali untuk mendapatkan wawasan tentang etika supaya menjadi anak yang santun dan layak hidup bersama di masyarakat. Syukur kalau mereka mau bersekolah lagi atau mengikuti paket kelompok belajar.

Orangtua anjal perlu mendapatkan perhatian atau perlakuan khusus dari pemerintah agar mendapatkan kehidupan layak, misalnya memberi modal untuk usaha, memberikan pelatihan/kursus menjahit, memasak, bengkel dan lain-lain beserta peralatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik dan Bappeda Kota Madiun. 2011. *Kota Madiun Dalam Angka*.
- Bertens, K. 1993. *Etika*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kerap, Sony, A. 1998. *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Magnis, Franz dan Suseno. 2000. *12 Tokoh Etika Abad ke-20*. Yogyakarta: Kanisius.
- Peraturan Daerah Kota Madiun. Nomor 8 Tahun 2006.
- Philippine International Convention Center Manila, Philipines. 1989. *Mobilizing Community Action for Street Children. First Regional Conference/Seminar on Street Children in Asia*.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (editor). 1987. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: LP3S.
- Suyanto, Bagong. 2003. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sulikah Asmorowati. 2010. <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/1262>.
Disertasi/article. 19/04/2014
- Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- <http://Liapadma.wordpress.com/tag/undang-undang-perlindungan-anak/>. Tanggal 29/02/2012
- http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_jalanan Tanggal 07/02/2012
- <http://www.damandiri.or.id./file/dwiastutikunairringkasan.bdf2sa=u2i=DbKPT85ysPxrGex>.
Articel.

